

**ANALISIS KESESUAIAN MAKNA TEKS DAN GAMBAR
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS IX TERBITAN
KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2020
(TEORI SEMIOTIKA ROLANDS BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MABRUROTUN MAFIROH
NIM. 2221064

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**ANALISIS KESESUAIAN MAKNA TEKS DAN GAMBAR
DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS IX TERBITAN
KEMENTERIAN AGAMA RI TAHUN 2020
(TEORI SEMIOTIKA ROLANDS BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

MABRUROTUN MAFIROH
NIM. 2221064

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mabrurotun Mafiroh

NIM : 2221064

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Makna Teks dan Gambar dalam Buku

Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI

Tahun 2020 (Teori Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Februari 2025

atakan,



Mabrurotun Mafiroh
2221064

NOTA PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : Mabrurotun Mafiroh

NIM : 2221064

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

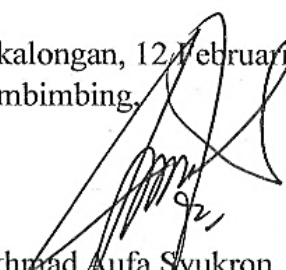
Judul : "Analisis Kesesuaian Makna Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Rolands Barthes)"

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 12 Februari 2025
Pembimbing,


Akhmad Afa Syukron, M.Pd.
NIP. 199411202020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

www.ftik.uingusdur.ac.id email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MABRUROTUN MAFIROH**
NIM : **2221064**
Judul : **Analisis Kesesuaian Makna Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Rolands Barthes)**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Ali Burhan, M.A.

NIP. 197706232009011008


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I.

NIP. 198603062019031003

Pekalongan, 5 Maret 2025

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. H. Mub. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 197301122000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ðad	Ð	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	<i>Fatḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	Ai
وُ	Fatḥah dan wau	Au	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	<i>Fatḥah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun. Transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqqu*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Fī Zilāl al-Qur'ān

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

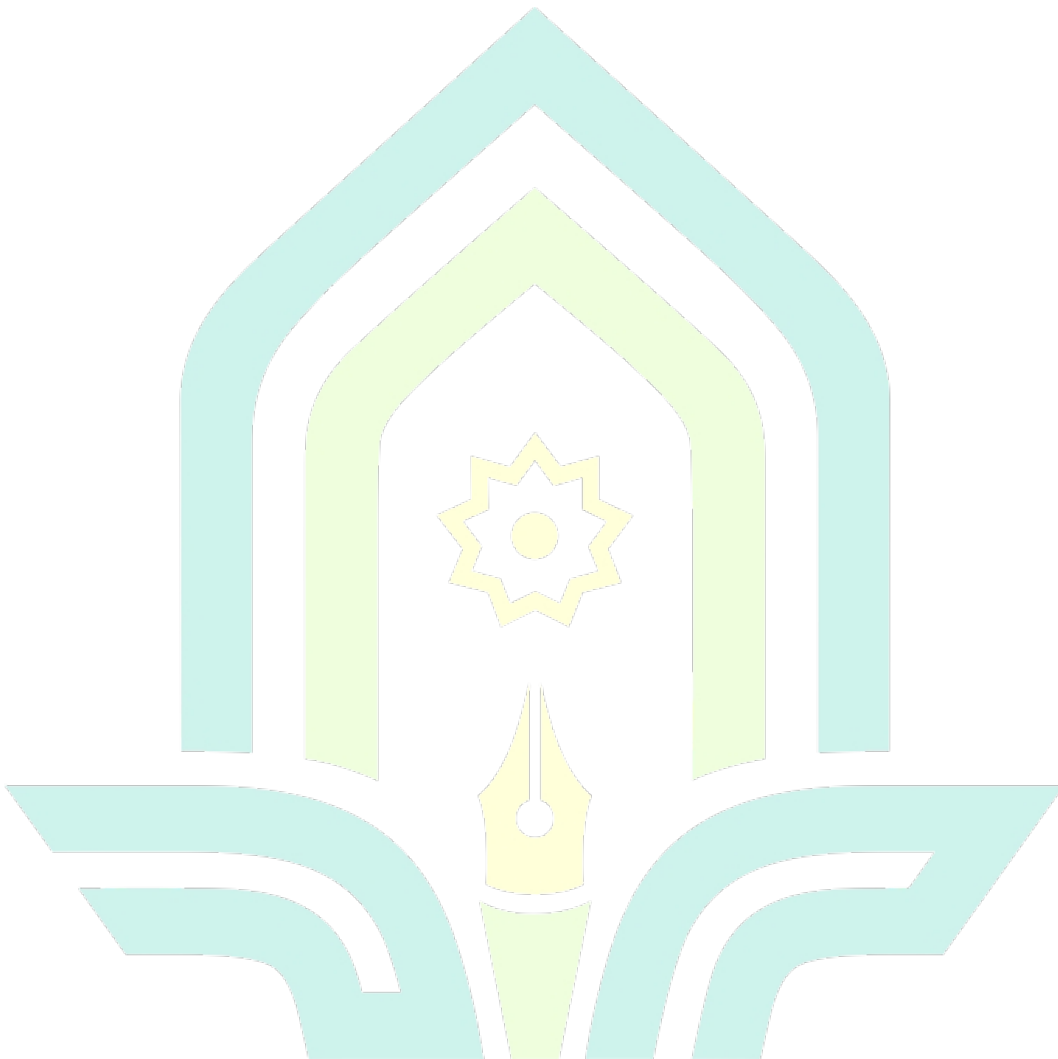
Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika

ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Al-Gazāli



MOTTO

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

"Tidakkah mereka mentadabburi Al-Quran ataukah hati mereka terkunci?"

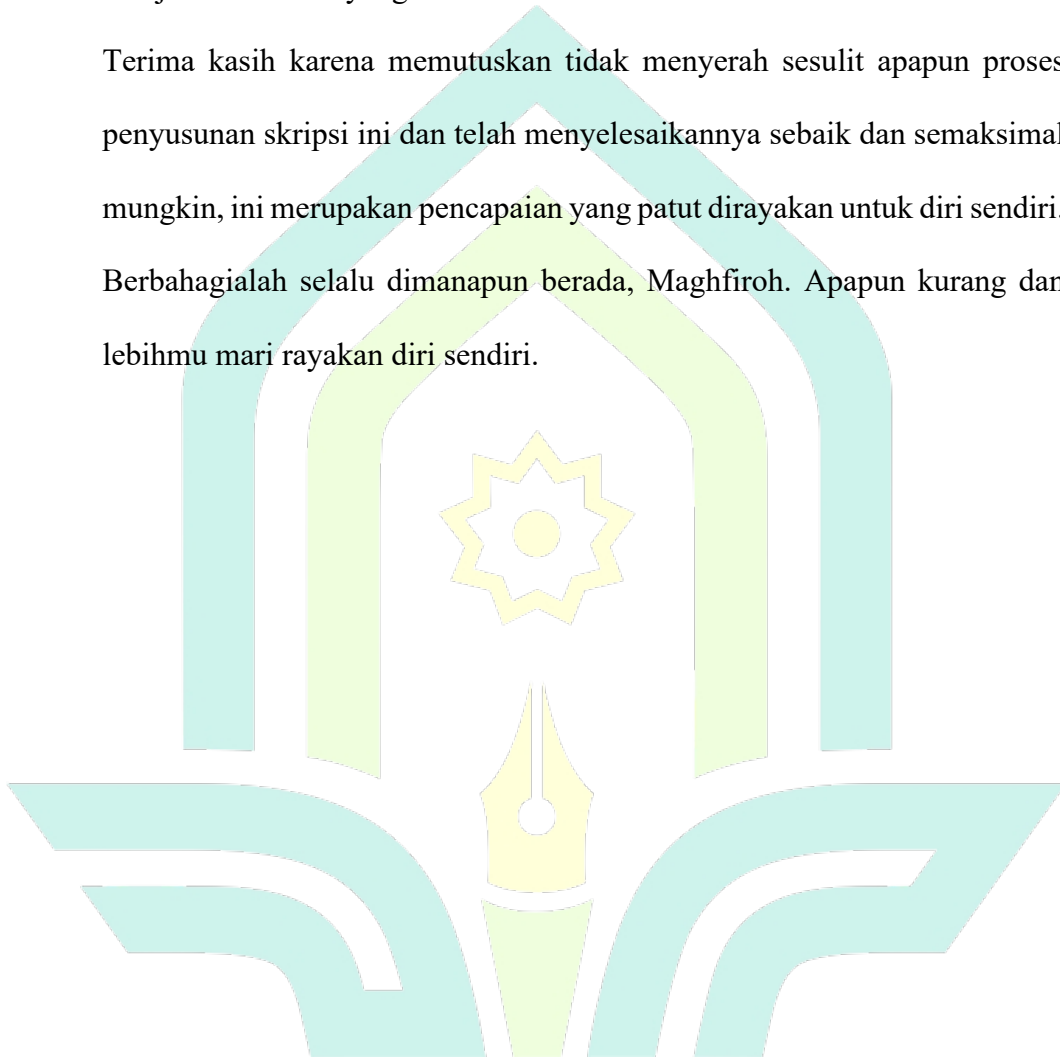
(QS. Muhammad: 24)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta Salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Semesta Alam nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya hingga *yaumul qiyamah*. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, dengan rendah hati serta ketulusan, saya mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua terhebat, cinta pertama dan panutan Penulis, yaitu Bapak Waluyo dan Ibu Masriyah yang selalu menjadi *support system* bagi Penulis, yang tidak pernah memaksa Penulis harus ini itu, dan yang selalu peduli kepada Penulis. Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun dengan semangat yang tidak pernah kenal lelah, kerja keras, doa, harapan, dukungan, dan didikan yang diberikan, membuat penulis dapat menyelesaikan studinya sampai menjadi seorang Sarjana.
2. Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak dan keponakan yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun material.

3. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Mabrutun Mafiroh. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Maghfiroh. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.



ABSTRAK

Mabrurutun Mafiroh. 2025. Analisis Kesesuaian Makna Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Rolands Barthes). Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing. Akhmad Aufa Syukron, M.Pd.

Kata Kunci: Teks, Gambar, Buku Ajar Bahasa Arab, Semiotika Rolands Barthes

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya kesesuaian antara teks dan gambar dalam buku ajar Bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020, mengingat peran buku ajar yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semiotik dari teks dan gambar serta hubungan kesesuaian antara keduanya menggunakan teori semiotika Rolands Barthes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Rolands Barthes. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari teks dan gambar dalam buku ajar Bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Rolands Barthes yang meliputi dua tahap signifikasi: denotasi pada tahap pertama; dan konotasi dan mitos pada tahap kedua.

Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi antara makna teks dan gambar-gambar. Namun, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian makna antara teks dan gambar dalam beberapa bagian buku ajar, yang disebabkan oleh objek gambar yang kurang lengkap dan ketiadaan subjek pelaku dalam gambar. Hal tersebut dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab.

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya perbaikan dalam penyajian konten buku ajar bahasa Arab, agar lebih sinkron antara teks dan gambar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kesesuaian Makna Teks dan Gambar dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Roland Barthes)". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN K.H Abrurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag yang telah memberikan kesempatan untuk saya menempuh pendidikan di UIN K.H Abrurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Bapak Dr. H. Ali Burhan, M.A.

4. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Bapak Akhmad Aufa Syukron, M.Pd. yang senantiasa memotivasi, memberikan saran dan membimbing dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, yaitu Ibu Muashoma, M.A.
6. Seluruh Dosen dan Staf PBA yang selalu membantu dan membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
7. Teman-teman PBA angkatan 2021, terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekalongan, 12 Februari 2025

Penulis,



Maburutun Mafiroh

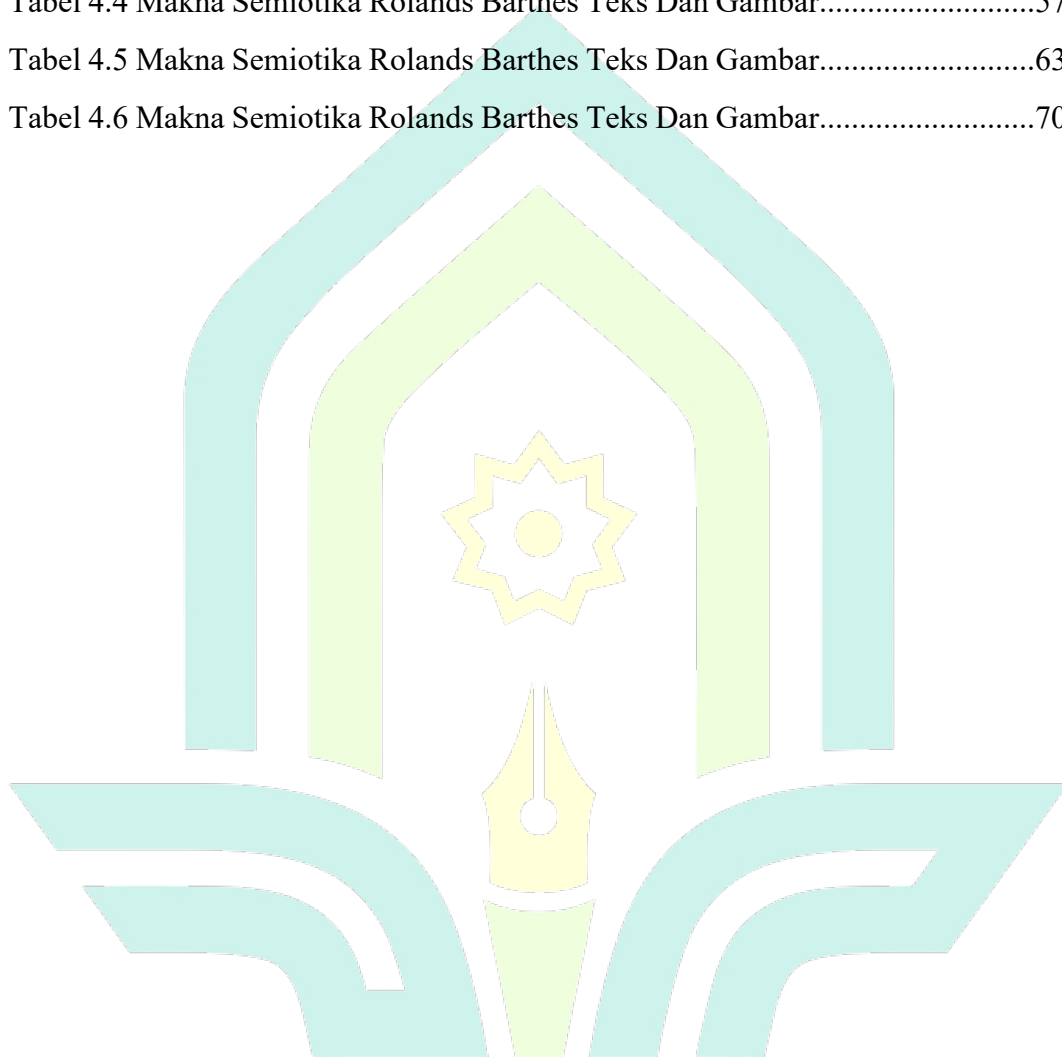
2221064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Deskripsi Teoritik.....	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB II METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Data dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Keabsahan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.7 Sistematika Penulisan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020.....	36
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

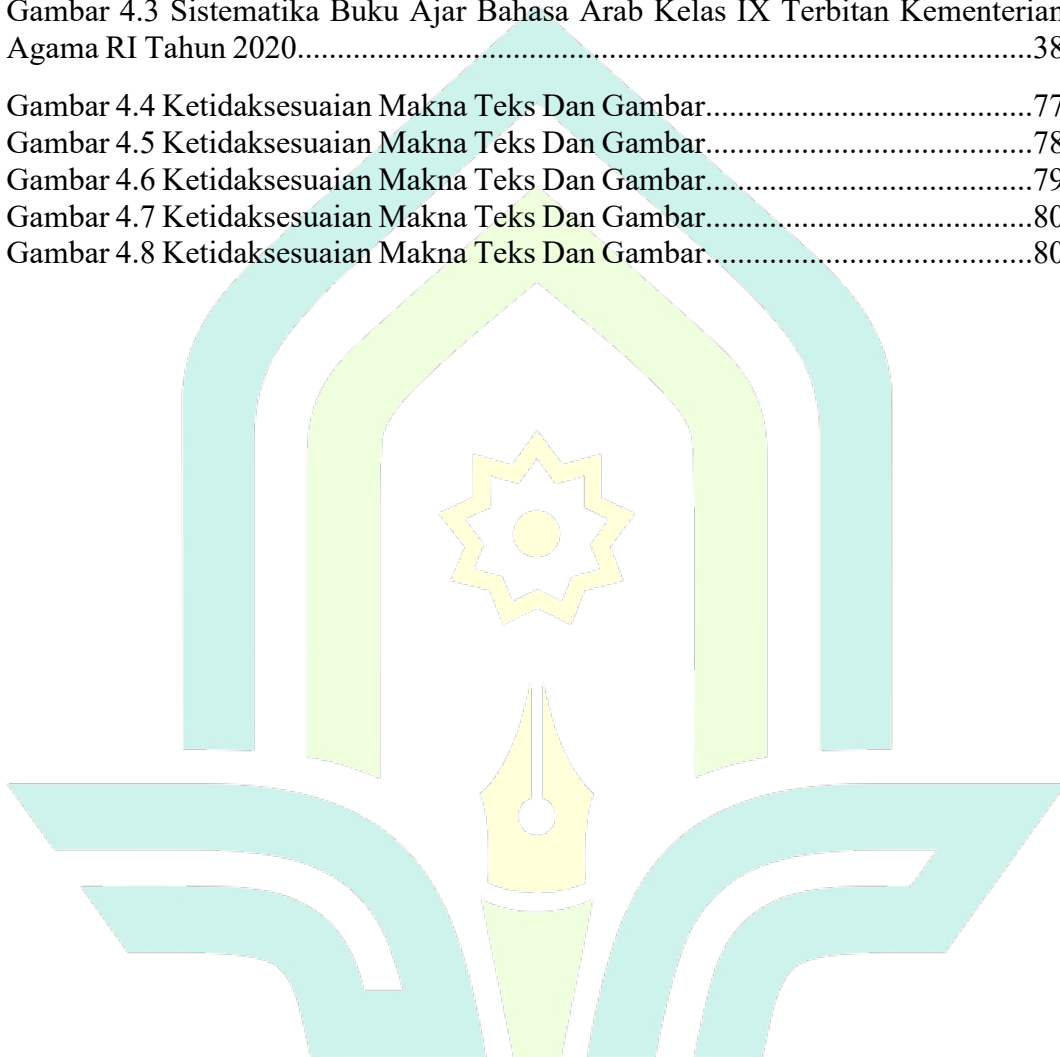
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	23
Tabel 4.1 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar	39
Tabel 4.2 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar.....	47
Tabel 4.3 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar.....	54
Tabel 4.4 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar.....	57
Tabel 4.5 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar.....	63
Tabel 4.6 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar.....	70



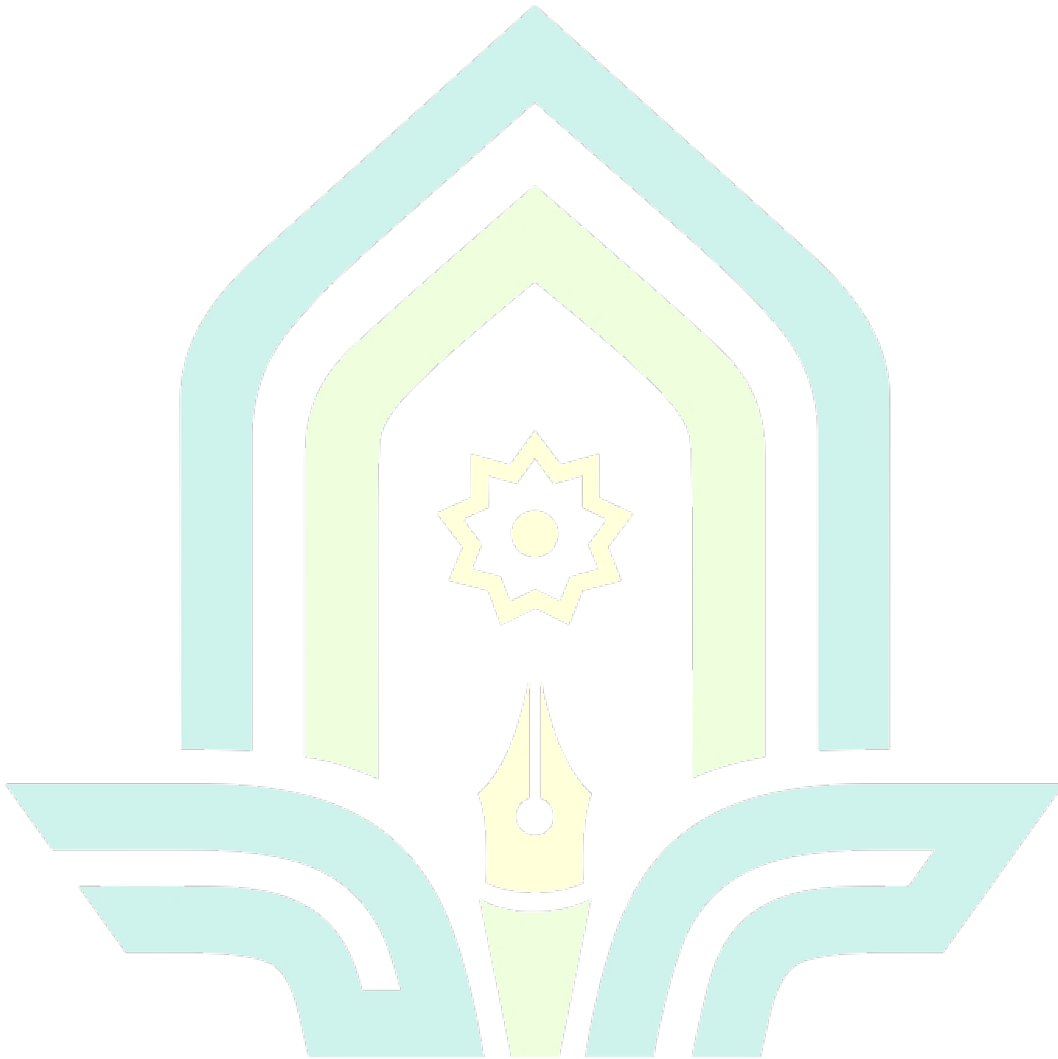
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Rolands Barthes.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Halaman Sampul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020.....	36
Gambar 4.2 Halaman Judul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020.....	37
Gambar 4.3 Sistematika Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020.....	38
Gambar 4.4 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar.....	77
Gambar 4.5 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar.....	78
Gambar 4.6 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar.....	79
Gambar 4.7 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar.....	80
Gambar 4.8 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

1. Halaman Sampul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020
2. Halaman Judul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020
3. Teks dan Gambar dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai media komunikasi dan penghubung antar manusia maupun antar individu dan kelompok (Mailani, 2022). Selain itu, kita dapat menyampaikan bahasa melalui isyarat non-verbal seperti anggukan kepala, gelengan kepala, dan lain-lain (Tsani, 2014:1). Selain melalui isyarat non-verbal, bahasa juga dapat diungkapkan melalui simbol-simbol lainnya seperti gambar (Hidayat, 2006).

Salah satu aspek dalam kehidupan yang didalamnya terkandung peran komunikasi adalah pendidikan. Dalam dunia pendidikan, buku ajar menjadi penunjang yang tak terpisahkan. Buku ajar yang ideal menyajikan materi secara terstruktur, menarik, dan bertahap, dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Fathoni, 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa contoh di mana buku-buku pelajaran dengan gambar dan bahasa yang eksplisit beredar di Indonesia. Beberapa kasus tersebut menimbulkan kontroversi dan diskusi di kalangan masyarakat.

Di Jawa Tengah, misalnya, buku-buku pelajaran untuk sekolah dasar mencantumkan bahasa dan gambar-gambar eksplisit yang tidak seharusnya ditampilkan dalam buku ajar. Menurut penelusuran detikcom (DetikNews, 2009. Detikcom, 24 Juni 2024) buku-buku tersebut beredar di Jawa Tengah. Di

beberapa daerah di Indonesia lainnya, buku-buku pelajaran sekolah dasar yang memuat gambar-gambar eksplisit juga beredar. Materi-materi tersebut dinilai tidak layak dan berpotensi merusak moral generasi penerus bangsa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri, peran buku ajar sebagai salah satu penunjang utama yang memberikan siswa materi pembelajaran yang terorganisir dan sistematis akan memudahkan mereka memahami materi-materi. Buku ajar yang dikemas menarik akan menggugah minat dan dorongan siswa untuk mempelajari bahasa Arab secara lebih mendalam. Oleh karena itu, memilih buku ajar yang berkualitas tinggi akan membuat belajar bahasa Arab lebih mudah dan menyenangkan.

Sanjaya berpendapat bahwa gambar merupakan jenis media grafis yang realistis dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu topik. Menyediakan materi pembelajaran yang relevan yang menghubungkan apa yang dipelajari siswa dengan kehidupan sehari-hari (Sunaryanto, 2018). Gambar merupakan media visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga buku ajar yang menggunakan gambar dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

Buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020, yang telah resmi diterbitkan dan disesuaikan dengan KMA 183 tahun 2019, diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa. Buku ajar ini membahas berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan, seperti kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan lingkungan, dengan menyertakan teks dan gambar sebagai penunjang pemahaman siswa.

Buku ajar ini merupakan buku resmi yang diterbitkan oleh pemerintah dan digunakan secara luas di Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Selain itu, buku ini juga telah disesuaikan dengan KMA 183 tahun 2019, yang mengatur tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah (Yushi, 2020). Dalam buku tersebut terdapat 6 *dars* atau pelajaran. Setiap *dars* memiliki kosakata yang disertai gambar sebagai penguat pemahaman siswa.

Penelitian ini difokuskan pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020. Pemilihan buku ini didasarkan pada temuan awal adanya ketidaksesuaian antara teks dan gambar dalam beberapa bagian buku ajar, yang berpotensi menimbulkan kebingungan dan interpretasi yang salah di kalangan siswa.

Pemahaman makna struktural dan budaya yang tersirat dalam teks dan gambar bahasa Arab menjadi fokus kajian dalam analisis semiotika. Kajian analisis semiotika terfokus pada hubungan antara tanda-tanda yang bertujuan untuk memberikan makna kepada sebuah teks (Rahmawati, 2024). Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda dan simbol, dapat membantu mengungkap makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda tersebut. Dalam konteks ini, teori semiotika Roland Barthes, dengan konsep denotasi, konotasi, dan mitos, relevan untuk digunakan dalam menganalisis kesesuaian makna teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX.

Berdasarkan penjabaran diatas, melihat pentingnya peran buku ajar dalam pembelajaran bahasa Arab, maka penting juga untuk dilakukan penelitian terkait analisis kesesuaian makna teks dan gambar dari buku tersebut, maka

peneliti berasumsi bahwa perlu melakukan penelitian terkait analisis semiotika mengenai makna dan petanda dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX dengan hal ini yang berjudul “Analisis Kesesuaian Makna Teks dan Gambar dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Rolands Barthes)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Ketidaksesuaian antara teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab.
- 1.2.2 Munculnya gambar yang tidak mendukung dengan makna teks yang disajikan dalam buku ajar bahasa Arab.
- 1.2.3 Terdapat kalimat ataupun kosa kata yang tidak sinkron dengan gambar yang disajikan dalam buku ajar bahasa Arab.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ditemukan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini mengkaji teks dan gambar dalam *mufrodāt* buku ajar bahasa Arab.
- 1.3.2 Penelitian ini mengkaji makna teks dan gambar dalam *mufrodāt* buku ajar bahasa Arab berdasarkan analisis semiotika Rolands Barthes.
- 1.3.3 Buku ajar bahasa Arab kelas IX yang digunakan adalah terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana makna semiotik teks dan gambar-gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 (teori semiotika Rolands Barthes)?
- 1.4.2 Bagaimana hubungan kesesuaian antara makna teks dan gambar-gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 (teori semiotika Rolands Barthes)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan makna semiotika teks dan gambar-gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 (teori semiotika Rolands Barthes).
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan hubungan kesesuaian antara makna teks dan gambar-gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 (teori semiotika Rolands Barthes).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian, maka dengan ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat membawa beberapa **kebermanfaatan diantaranya:**

1.6.1 Secara teoretis

Peneliti berharap dapat menyumbangkan ide dan fakta yang lebih relevan dalam bidang pendidikan dengan melakukan penelitian ini. Terkhusus terkait analisis kesesuaian makna teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab (teori semiotika Rolands Barthes).

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi penulis tentang analisis buku ajar bahasa Arab kelas IX dengan analisis sesuai teori semiotika Rolands Barthes.

1.6.2.2 Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih buku ajar bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas IX Kementerian Agama RI yang sesuai dengan kurikulum.

1.6.2.3 Bagi penyusun buku ajar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan penulisan dan penyusunan isi buku ajar bahasa Arab untuk cetakan selanjutnya dengan menggunakan temuan penelitian sebagai sumber informasi atau sebagai koreksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Buku Ajar

2.1.1.1 Pengertian Buku Ajar

Menurut Bacon dalam Guntur dan Tarigan (1986) buku ajar adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, materi-materi tersebut disusun dan disiapkan dengan cermat oleh para ahli materi pelajaran dan dilengkapi dengan alat bantu pengajaran yang berguna yang relevan dengan baik. Pendapat lain dari Buckingham disebutkan dalam Guntur dan Tarigan (1986) bahwa buku ajar adalah sarana belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan kurikulum di universitas dan sekolah-sekolah.

Buku ajar merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang sangat menentukan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dilansir dari Departemen Pendidikan nasional (Depdiknas, 2008) bahwa buku ajar merupakan buku yang didalamnya terdapat informasi yang perlu dipelajari siswa agar dapat memenuhi syarat dan kriteria kompetensi dasar.

Buku ajar dapat juga disebut sebagai sumber daya pendidikan yang melengkapi program pengajaran. Buku ajar dapat digunakan oleh pengajar dan siswa sebagai teks pelengkap atau sebagai sumber rujukan

utama selama proses belajar mengajar di sekolah. Karena buku ajar juga dianggap sebagai alat pengajaran yang paling sering digunakan dari semua alat pengajaran lainnya. Oleh karena itu, buku ajar perlu disusun secara sistematis, menarik, mudah dibaca, mudah dipahami, dan mematuhi pedoman penulisan yang berlaku.

2.1.1.2 Urgensi Buku Ajar dalam Pembelajaran

Chambliss dan Calfee menjelaskan dalam Masnur Muslich (2010) buku ajar adalah alat bantu bagi siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang mereka baca serta memahami dunia di luar diri mereka. Mereka berpendapat bahwa buku ajar memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mengubah otak siswa dan sering kali berdampak pada seberapa baik informasi yang dimiliki siswa terhadap nilai-nilai tertentu. Selain itu, buku ajar berfungsi sebagai panduan wajib bagi guru dan siswa untuk memastikan pengelolaan kelas yang efisien.

Sementara itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 8 tahun 2016, buku teks pelajaran atau buku ajar harus memenuhi persyaratan sebagai buku yang layak untuk digunakan oleh satuan pendidikan karena berfungsi sebagai sarana pendukung pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Buku ajar merupakan perangkat operasional utama dalam pelaksanaan kurikulum. Buku ajar juga merupakan wujud dari pelayanan satuan pendidikan terhadap siswa. Dengan mempelajari buku ajar, siswa yang cepat menangkap pelajaran

akan dapat memaksimalkan kemampuan mereka. Di sisi lain, siswa yang belajar dengan lambat akan memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari buku ajar mereka. Dengan demikian, buku ajar sangat penting untuk belajar.

Sebagai salah satu komponen sumber daya pendidikan, buku ajar tidak diragukan lagi memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa belajar. Oleh karena buku ajar merupakan sumber daya pendidikan maka haruslah memberikan sumber bahan yang baik dengan susunan yang teratur sistematis dan disajikan secara mendalam. Bagi guru dan siswa, buku ajar berfungsi sebagai sumber bacaan dan informasi (Guntur & Tarigan, 1986).

Demikian pula, kehadiran buku ajar sangat penting untuk efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, buku ajar dapat berfungsi sebagai pusat atau sumber pengetahuan dan informasi untuk kegiatan yang melibatkan transformasi pengetahuan. Kualitas buku ajar yang tersedia saat ini merupakan salah satu komponen kunci yang harus dipenuhi agar pembelajaran menjadi sukses.

2.1.1.3 Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, buku ajar memegang peranan sentral sebagai panduan terstruktur yang memfasilitasi proses belajar-mengajar. Terlebih lagi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, buku ajar bukan sekadar kompilasi informasi linguistik, melainkan jembatan kultural dan wahana pengembangan kompetensi komunikatif yang esensial bagi

peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar bahasa Arab yang efektif memerlukan perhatian mendalam terhadap integrasi harmonis antara teks, gambar, dan kosakata, yang masing-masing memiliki fungsi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Teks, sebagai fondasi utama buku ajar, harus dipilih dan disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan relevansi terhadap kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara jelas. Ragam teks yang disajikan pun perlu mencerminkan keragaman penggunaan bahasa Arab dalam konteks kehidupan nyata, teks dalam buku ajar harus memenuhi standar kebahasaan, dengan penggunaan bahasa yang akurat, jelas, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Struktur kalimat, pemilihan kosakata, dan gaya bahasa yang digunakan harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahami teks dengan mudah dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara komprehensif (Fathoni, 2023).

Namun, keefektifan buku ajar tidak hanya bergantung pada kualitas teks semata. Gambar, sebagai elemen visual yang kuat, memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperjelas makna teks, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, serta membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Hidayat, 2006). Gambar yang relevan, akurat, dan representatif dapat berupa ilustrasi artistik, foto dokumenter, diagram skematik, atau jenis visual lainnya yang secara

sinergis mendukung penyampaian pesan dalam teks. Lebih jauh lagi, gambar dapat digunakan secara strategis untuk memperkenalkan kosakata baru, menggambarkan konteks situasional dalam teks, menjelaskan konsep gramatikal yang kompleks, serta merangsang imajinasi dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, integrasi gambar dalam buku ajar bahasa Arab bukan sekadar hiasan estetis, melainkan investasi pedagogis yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Iskandar dan Dadang Sunendar (2008) menyatakan bahwa dalam menetapkan buku ajar, setidaknya ada empat faktor yang perlu diperhatikan: *Pertama*, materi pelajaran harus sesuai dengan kurikulum untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. *Kedua*, materi pelajaran harus sesuai dengan tahap pendidikan dan perkembangan siswa secara keseluruhan. *Ketiga*, informasi hendaknya disajikan berkesinambungan dan sistematis. *Keempat*, materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal faktual dan konseptual, mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memiliki relevansi dengan siswa, dan masuk akal sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

Dalam konteks buku ajar sebagai komponen penting dalam pendidikan, penyampaian materi pelajaran yang efektif adalah fondasi utama. Materi yang efektif, sebagaimana diuraikan, haruslah selaras dengan kurikulum, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keselarasan ini juga mencakup kesesuaian dengan tahap

perkembangan kognitif siswa, sehingga materi dapat dipahami dan dicerna dengan baik. Selain itu, penyajian materi yang berkesinambungan dan sistematis akan memfasilitasi proses belajar yang terstruktur dan mendalam. Materi yang baik pun mencakup aspek faktual dan konseptual yang relevan, logis, serta mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga memberikan manfaat konkret bagi siswa.

Berdasarkan dengan prinsip-prinsip tersebut, peran gambar dalam buku ajar tidak bisa dianggap remeh. Gambar bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan ilustrasi yang berfungsi memperjelas, memperkuat, dan memperkaya teks. Fungsi ini hanya dapat tercapai apabila terdapat kesesuaian dan dukungan timbal balik antara teks dan gambar. Ketidakesesuaian justru akan menimbulkan kebingungan dan menghambat pemahaman. Idealnya, kombinasi teks dan gambar harus menciptakan *semiotic synergy*, yaitu sinergi makna yang menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan jika teks dan gambar dipahami secara terpisah. Dengan kata lain, integrasi elemen visual dan verbal dalam buku ajar bukan hanya soal estetika, tetapi juga strategi pedagogis untuk mengoptimalkan proses belajar siswa. Keselarasan keduanya adalah kunci untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, bermakna, dan mudah dipahami.

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asli. Dengan demikian, buku ajar

bahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Arab untuk siswa yang bukan penutur asli bahasa Arab akan berbeda dengan buku ajar bagi siswa penutur bahasa Arab. Al-Qashiri menjelaskan dalam karyanya yaitu *Asytarātāti Maqtarahata Lā 'adāda Al-Kitāb Al-Ta'limī Fī Al-Lughati Al-'Arabiyyah* bahwa buku ajar bahasa Arab yang ditujukan untuk siswa yang tidak berbahasa Arab harus mempertimbangkan ciri-ciri linguistik, budaya, dan geografis siswa di daerah tersebut. Dalam hal ini, penting bagi penulis buku ajar khususnya yang ditulis dalam bahasa Arab memperhatikan faktor-faktor berikut ini:

a) Aspek sosial dan budaya

Bahasa dan budaya memiliki hubungan dialektis, bahasa diperlukan untuk ekspresi budaya dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa budaya. Bahasa adalah alat utama dan pembentuk peradaban. Mengenai hubungan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penutur non-Arab, hal ini menunjukkan bahwa komponen penting dari persyaratan pemerolehan bahasa adalah keakraban dengan budaya Arab dan Islam. Menurut linguistik sosial, pembelajar bahasa yang bukan penutur asli bahasa tersebut harus mengenal budaya masyarakat dimana bahasa yang ingin dikuasainya dipelajari.

b) Aspek psikologi siswa

Pada pendidikan modern peran pelajar sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah tujuan utama dari pendidikan. Oleh karena itu, memahami karakteristik siswa dari sudut pandang

psikologis dan mental sangatlah penting ketika membuat dan menyusun materi pembelajaran. Terdapat perbedaan antara keinginan orang dewasa dan remaja dalam mempelajari bahasa asing. Sehingga motivasi merupakan salah satu ciri khas dalam belajar bahasa asing bagi siswa. Motivasi adalah perasaan internal yang terjadi pada seseorang dan tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku.

Belajar bahasa asing bagi non penutur asli menjadi suatu hal yang tidak mudah, motivasi diri sangat penting untuk keberhasilan penguasaan bahasa. Dalam hal ini, ketika menulis buku ajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, sangat penting untuk terlebih dahulu memahami faktor-faktor ini.

c) Aspek kebahasaan

Sekelompok orang dapat membangun kalimat dan makna melalui kombinasi sistem fonetik, tata bahasa, morfologi, dan leksikal yang membentuk bahasa. Dengan demikian, hal-hal tersebut perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan buku ajar bahasa Arab. Buku ajar bahasa Arab juga membahas kosakata dasar bahasa, bunyi, dan struktur linguistik yang sesuai dengan kemampuan kognitif dan linguistik siswa.

Menurut Widodo (2006) buku ajar bahasa Arab yang baik hendaknya mencakup materi-materi terkait empat kemahiran bahasa Arab, yaitu kemahiran menyimak (*mahārah al-istimā*), kemahiran

membaca (*mahārah al-qirā'ah*), kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*), dan kemahiran menulis (*mahārah al-kitābah*).

2.1.2 Semiotika

2.1.2.1 Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari Yunani "*semion*" yang berarti "tanda". Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segalanya yang berhubungan dengan cara fungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain.

Semiotika adalah suatu teknik untuk menganalisis makna yang dikandung oleh sebuah tanda. Susanne Langer mengatakan, "menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (*feeling*), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa". Semiotika berarti ilmu yang menerangkan pertanda atau studi perihal pertanda (*the study of sign*) (Morissan, 2013:135).

Menurut Komaruddin Hidayat, "kajian semiologi ialah bidang yang mempelajari tentang fungsi teks. Teks berperan menuntun pembacanya agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembaca ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda – tanda yang menunjukkan makna sebenarnya" (Sobur, 2006:107). Namun, semiologi tidak terbatas pada teks saja. Seni, musik, gambar, media massa, dan apa pun yang dibuat untuk dilihat oleh orang lain dapat mengandung tanda dan

makna dalam bahasa yang dapat dipelajari melalui semiologi (Barthes, 2012: 13).

2.1.2.2 Konsep Dasar Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ilmu semiotik dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (Cristomy dan Lucky Yuwono 2004: 79 dalam Kirani, 2022: 10).

Semiotika adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifer) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Bertens, 2001:180, dalam Sobur, 2013:46). Konsep dasar semiotika mencakup tiga elemen utama:

1. **Tanda (Sign):** Tanda adalah aspek material yang dapat berupa suara, huruf, gambar, atau simbol yang digunakan untuk

menyampaikan pesan. Tanda mewakili sesuatu yang lain berdasarkan konvensi sosial

2. **Penanda (Signifier):** Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata atau gambar. Ini adalah elemen yang dapat dilihat atau didengar.
3. **Petanda (Signified):** Petanda adalah makna atau konsep yang diwakili oleh penanda. Ini adalah interpretasi mental dari tanda tersebut.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Semiotika

Dalam bukunya *Semiotika Komunikasi*, Sobur (2003) mengutip Mansoer Pateda yang menyatakan bahwa setidaknya ada sembilan jenis semiotika yang dikenal, antara lain:

1. Semiotik analitik, yakni studi semiotik yang mengkaji sistem tanda. Tanda-tanda dilihat dan dianalisis oleh semiotika untuk menghasilkan konsep, objek, dan makna. konsep dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
2. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang saat ini dapat kita lihat, meskipun terdapat tanda lain yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3. Semiotik Fauna (*zoosemiotic*), yakni jenis semiotika yang berfokus pada sistem tanda hewan. Hewan biasanya menggunakan tanda

untuk berkomunikasi satu sama lain, tetapi mereka juga sering menggunakan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.

4. Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga termasuk sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan erita lisan (*folklore*).
6. Semiotik normatif, yakni sistem tanda buatan manusia dalam bentuk norma-norma, seperti rambu lalu lintas.
7. Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang yang berwujud kata maupun lambang yang berwujud kalimat. Dengan kata lain semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
8. Semiotik Struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

2.1.2.4 Semiotika Rolands Barthes

Rolands Barthes dilahirkan pada tahun 1915 di Cheorbough, dan tumbuh besar di Bayonne. Ia hidup dalam keluarga yang menganut agama Protestan. Rolands Barthes merupakan tokoh besar dalam sejarah semiotika. Menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan

untuk memaknai suatu tanda. Bahasa merupakan susunan dari tanda yang memiliki pesan – pesan tertentu dari masyarakat (Sobur, 2013: 63). Selain bahasa tanda dapat berupa lagu, not musik, benda, dialog, gambar, logo, gerak tubuh, dan mimik wajah.

Menurut Roland Barthes, *langue* adalah sistem tanda yang mewakili anggapan masyarakat tertentu pada titik waktu tertentu (Sobur, 2003:53). Kemudian (Barthes 1957 dalam de Saussure) menggunakan teori *Signifiant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *signifiant* menjadi ungkapan dan *signifie* menjadi isi. Namun menurut Barthes, agar *signifiant* dan *signifie* dapat menghasilkan suatu tanda (*sign*), harus ada hubungan tertentu (relasi). Konsep tentang hubungan ini memunculkan teori tentang tanda menjadi banyak dengan mempunyai isi yang sama.

Barthes berpendapat bahwa penanda dan tanda mempunyai hubungan yang berubah-ubah dan bukan hubungan yang berkembang secara spontan. Roland Barthes menyempurnakan pendapat semiologi Saussure dengan menciptakan sistem penandaan pada tataran konotatif, sedangkan Saussure hanya menekankan penandaan pada tataran denotatif. Barthes juga mengakui “mitos” yang mengidentifikasi masyarakat sebagai komponen makna lainnya.

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Pertanda)	} Tingkat pertama
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)		
<i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	<i>Connotative Signified</i> (Pertanda Konotatif)	} Tingkat kedua
<i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)		

Gambar 2.1 Peta Tanda Rolands Barthes

Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz, 1999: 51 dalam Sobur, 2009: 69)

Melihat dari gambar diatas, maka terlihat bahwa sebuah tanda denotatif terdiri atas *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Menurut Barthes, tingkatan makna tertutup yang pertama adalah denotasi dan tingkat kedua adalah konotasi (Budiman, 2001:28 dalam Sobur 2006:71).

1. Denotasi

Denotasi adalah makna yang sebenarnya, berdasarkan kesepakatan masyarakat dan keadaan realitas yang menjadi acuannya. Tingkat denotasi menghasilkan interpretasi yang jelas, ringkas dan tidak ambigu. Menurut Roland Barthes sebagaimana dikutip oleh John Fiske (2004), hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal merupakan signifikasi tahap pertama. Inilah yang Barthes sebut sebagai denotasi, atau makna sebenarnya yang dimiliki sebuah simbol.

2. Konotasi

Konotasi adalah tanda yang penandanya terbuka terhadap potensi penafsiran baru karena mempunyai makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Barthes menggunakan istilah “konotasi” untuk merujuk pada tingkat tahap kedua. Hal ini menjelaskan apa yang terjadi ketika sebuah tanda berinteraksi dengan perasaan dan emosi pembaca serta keyakinan budaya mereka. Konotasi mempunyai makna yang bersifat subjektif atau setidaknya intersubjektif.

Dalam teori semiologi Barthes, denotasi dapat dikatakan sebagai makna objektif yang tetap, sebaliknya konotasi merupakan makna subjektif yang bervariasi (Nawiroh Vera, 2014).

3. Mitos

Melalui analisisnya terhadap tanda-tanda yang mengarah pada konsep signifikasi tingkat kedua, Rolands Barthes juga mengembangkan model sistematis tentang mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau peristiwa alam. Dengan demikian, suatu tanda yang semula mempunyai makna konotatif, lama kelamaan akan berubah menjadi mitos. Mitos adalah suatu sistem pemaknaan tingkat kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Budiman, 2001).

Berbeda dengan mitos-mitos yang lazim kita anggap takhayul, irasional, ahistoris, dan sebagainya, mitos Barthes mewakili cara bicara seseorang (Nawiroh Vera, 2014). Menurut Barthes, mitos adalah bahasa, yang menjadikannya alat komunikasi sekaligus pesan. Barthes menjelaskan, mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos (Hoed, 2008:59).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah studi penelitian terdahulu dengan memeriksa temuan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang analisis semiotika pada buku ajar di antaranya dituangkan dalam skripsi, dan jurnal. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti, penelitian dalam jurnal, antara lain: Yusuf (2022), Vidiyah & Ezik Firman Syah (2022), Wibisono & Yunita Sari (2021), Shalekhah (2021), Tamara (2020) dan penelitian dalam skripsi, antara lain: Al Ansori (2022), Maulana (2021), dan Al-Kirom (2016).

Untuk lebih jelas dalam penggambaran terkait kajian penelitian terdahulu ini, peneliti membuat tabel berisi ringkasan tentang penelitian terdahulu ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Judul dan Penulis	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai Ideologi Salafi Dalam Buku <i>Al-Arabiyyah Baina Yadaik</i> (Analisis Semiotika Rolands Barthes). Dalam penelitian jurnal oleh Muhammad Yusuf (2022).	Salah satu alat yang digunakan untuk menyebarkan filosofi salafi adalah buku ajar bahasa Arab <i>Al-Arabiyyah Baina Yadaik</i> . Simbol-simbol, baik simbol visual maupun tertulis digunakan dalam buku tersebut untuk menggambarkan bagaimana ideologi fundamentalis.	objek kajian penelitiannya yang berupa buku ajar bahasa Arab dan teori yang dipakai dalam menganalisis adalah teori semiotik Rolands Barthes.	penelitian ini fokus membahas analisis nilai ajaran salafi pada buku <i>Al-Arabiyyah Baina Yadaik</i> sedangkan penelitian ini terfokus pada penelitian makna teks dengan gambar dalam buku ajar bahasa Arab.
2.	Semiotik Rolands Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. Dalam penelitian jurnal oleh Nurul Vidiyah & Ezik Firman Syah (2022).	Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa film animasi Entong dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar yang berlandaskan pada aspek psikologi, kognitif, dan bahasa.	teori yang digunakan berupa teori semiotik Rolands Barthes.	penelitian ini terfokus pada kode-kode semiotik di film animasi Entong sedangkan penelitian ini terfokus pada makna teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab.
3.	Analisis Semiotika Rolands Barthes Dalam Film	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mendapat	teori yang digunakan yaitu teori semiotika	Penelitian ini menggunakan film bintang ketjil karya

No	Judul dan Penulis	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. Dalam penelitian oleh Panji Wibisono dan Yunita Sari (2021).	manfaat dari pendidikan informal karena dapat mendorong perkembangan, pengetahuan, nalar, hati nurani, dan pikiran mereka. Diperkuat dengan dialog dan isyarat nonverbal yang menggambarkan kasih sayang ibu.	Rolands Barthes.	Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira, sedangkan penelitian ini menggunakan teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kemenag RI tahun 2020.
4.	Analisis Semiotika Rolands Barthes pada Poster Film <i>Parasite</i> Versi Negara Inggris. Dalam penelitian jurnal oleh A'yun Nikmatus Shalekhah & Martadi (2021)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa film ini menampilkan sejumlah hal yang melambangkan dua keluarga yang berbeda dari asal-usul sosial ekonomi yang berbeda. Anjing putih dan pohon bonsai melambangkan keluarga Park yang kaya raya, sedangkan batu landscape dan toilet melambangkan kemiskinan keluarga Kim. Tenda, sepasang	teori yang digunakan yaitu teori semiotika Rolands Barthes.	Penelitian ini menggunakan gambar pada poster film <i>parasite</i> versi negara Inggris. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kemenag RI tahun 2020.

No	Judul dan Penulis	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
		mata, sepasang kaki, tangga dan kode morse adalah beberapa objek yang mewakili skenario yang terlihat dalam film <i>parasite</i>		
5.	Kajian Semiotika Rolands Barthes Pada Poster “Unicef”. Dalam penelitian jurnal oleh Junisti Tamara (2020).	Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa poster yang tampaknya sulit sekalipun dapat dengan mudah dipahami melalui analisis semiotika. serangkaian langkah yang berujung pada desain disajikan oleh semiotika sebagai langkah-langkah yang dapat dijelaskan secara terstruktur.	teori yang digunakan yaitu teori semiotika Rolands Barthes.	Penelitian ini menggunakan poster Unicef sebagai objek bahan kajian sedangkan peneliti menggunakan teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kemenag RI tahun 2020.
6.	Studi Analisis Ketidaksesuaian Teks Dengan Gambar Pada Buku Ajar <i>Lisānul Jāmi’ah</i> (Tinjauan Semiotika Teori Ikon Charles Sanders Pierce). Dalam penelitian skripsi oleh M.	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi muatan gambar dan teks, buku ini layak digunakan untuk pembelajaran, namun terdapat beberapa gambar	objek yang diteliti, yaitu pada ketidaksesuaian teks dengan gambar pada buku ajar	Penelitian ini menggunakan semiotika teori ikon Charles Sanders Pierce data teks dan gambar dari buku ajar <i>Lisānul Jāmi’ah</i> sedangkan

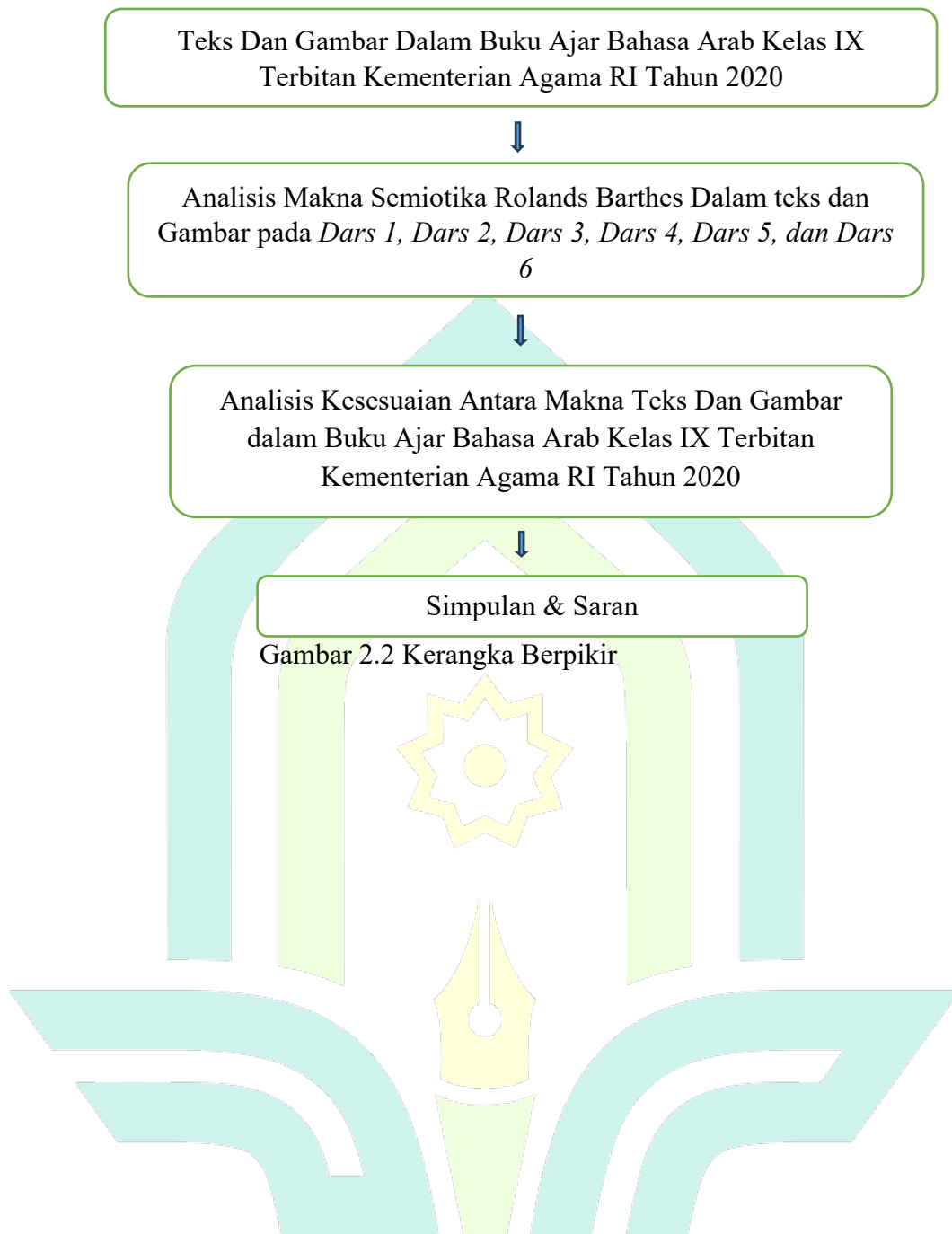
No	Judul dan Penulis	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Adi Sofyan Al Ansori (2022).	yang tidak sesuai atau kurang sinkron dengan teks		peneliti menggunakan teori semiotika Rolands Barthes dan buku ajar bahasa Arab terbitan Kementerian Agama RI
7.	Analisis Semiotika Teks Dengan Gambar Pada Buku Ajar Bahasa Arab Mts Kelas VII Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020. Dalam penelitian skripsi oleh M. Khakim Maulana (2021).	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi muatan gambar dan teks, buku ini layak digunakan untuk pembelajaran, namun terdapat beberapa gambar yang tidak sesuai atau kurang sinkron dengan teks yang disajikan.	kajian analisis semiotika pada buku ajar bahasa Arab terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020	pada tingkatan kelas dari buku ajar. Penelitian ini mengambil kelas VIII sedangkan peneliti mengambil buku ajar bahasa Arab kelas IX.
8.	Analisis Semiotika Teks dengan Gambar pada Buku Bahan Ajar “ <i>Ta’lim Al-Lughoh Al-‘Arabiyyah: Pendidikan Bahasa Arab SMK/SMA/MA Muhammadiyah Kelas XI</i> ” karya Nurul Qomariyah,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku tersebut sangat layak untuk pembelajaran siswa kelas XI SMK/SMA/MA, yakni didalam buku tersebut secara keseluruhan	Objek kajian dalam penelitian berupa analisis semiotika teks dengan gambar pada buku ajar	Penelitian ini menggunakan teori semiotika De Saussure sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan teori semiotika Rolands Barthes.

No	Judul dan Penulis	Hasil Temuan	Persamaan	Perbedaan
	S. Pd. I. dalam penelitian skripsi oleh Wahid Al-Kirom (2016)	memuat simbol, tanda, dan gambar yang menarik bagi siswa.		

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan deskripsi teori diatas, maka peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dimulai dari mendapatkan data berupa teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020. Kemudian setelah data didapatkan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Rolands Barthes sehingga menghasilkan identifikasi makna. Analisis ini dilakukan pada tiap *dars* yaitu *dars* 1 sampai *dars* 6 yang ada dalam buku ajar tersebut. Setiap gambar dalam tiap *dars* akan dianalisis maknanya dengan memadukan antara makna gambar dengan teks yang ada dibawahnya. Apabila kiranya terdapat kesesuaian antara makna teks dengan gambar, maka analisis dilanjutkan pada gambar berikutnya.

Temuan analisis makna ini kemudian akan digunakan untuk menentukan apakah buku teks bahasa Arab untuk Kelas IX telah memiliki hubungan kesesuaian antara teks dengan gambar yang cukup baik untuk digunakan sebagai buku teks bagi siswa. Dengan demikian peneliti membangun kerangka berpikir yang menjadi patokan dalam proses penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam mengerjakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013), penelitian yang dapat menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan analisis statistik atau teknik kuantifikasi lainnya dikenal sebagai penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih detail dan interpretative, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan teknik analisis semiotika Rolands Barthes. Secara umum, analisis semiotika adalah studi tentang tanda. Semiotika adalah studi tentang makna secara umum, termasuk sifat dan penggunaan tanda. Analisis semiotika Rolands Barthes terfokus penggunaan tanda dengan melewati dua tahapan signifikasi, yaitu denotasi dan konotasi. Dengan demikian proses penelitian ini berupa pencarian makna implisit atau yang berada dibalik penampakkannya yang lebih dalam tingkatannya. Dalam kata lain, tidak hanya terfokus pada pencarian makna yang eksplisit atau yang nampak pada permukaan saja.

Peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai teori yang dikaji berdasarkan buku ajar bahasa Arab. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam hal ini, data alamiah yang dimaksud adalah teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini berupa teks dan gambar yang berasal dari data primer. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya atau subjek penelitian. sumber data ini merupakan sumber data utama yang berkaitan dengan masalah yang akan diungkap oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari selain subjek penelitian, melainkan lewat pihak lain yang digunakan sebagai

referensi penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa artikel, jurnal, tulisan, maupun buku-buku dengan pembahasan yang sama yaitu berupa analisis teori semiotika Rolands Barthes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumentasi teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 dengan cara men-*screenshot* materi yang relevan. Selain pengumpulan data dari buku ajar, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber lain untuk melengkapi dan ataupun sebagai penunjang sumber data yang diperlukan (Fuad, 2014). Pada tahap ini peneliti mengkaji beberapa literatur yang ada dengan membaca buku, kajian penelitian, dan publikasi ilmiah dengan pembahasan yang serupa yaitu tentang analisis semiotika Rolands Barthes.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017) bahwa dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk menetapkan keabsahan penelitian, peneliti harus menunjukkan bahwa penelitian kualitatif yang mereka lakukan merupakan penelitian ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan.

Peneliti kualitatif menyebut dengan keabsahan daya. Ada beberapa kriteria yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non-kualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan adalah penemunya dapat dipercaya, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan masalah yang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu: Triangualitas, pengecekan sejawat, kecukupan referensi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangualitas data dengan melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari sumber data.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk pengkukan pengalihan tersebut seseorang peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian dilapangan tapi bisa menghasilkan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depentability-nya dan

untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti selalu mendiskusikanya dengan pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam peneliti, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan pembimbing menyangkut kepastian asal usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis semiotika Rolands Barthes terhadap buku ajar bahasa Arab untuk kelas IX. Analisis semiotika adalah alat studi yang digunakan untuk menguraikan makna implisit dan eksplisit dalam pesan komunikasi. Metode analisis semiotika Rolands Barthes ini menggabungkan makna denotasi, makna konotasi dan mitos. Barthes dalam teorinya mengembangkan semiotika menjadi signifikasi (pertandaan) dua tingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.

Pada signifikasi tingkat pertama, Barthes memfokuskan kajian makna pada hubungan antara penanda dan petanda yang membentuk makna eksplisit, yaitu makna realitas atau sesungguhnya secara eksternal. Pada tingkatan pertama ini, tanda dianalisis sebagai literal yang menyampaikan makna sebenarnya atau nyata. Sedangkan pada signifikasi tingkat kedua, tanda ditafsirkan dengan adanya interaksi dari budaya dan perasaan atau emosi. (Sobur, 2001). Pada tingkatan kedua yang berhubungan dengan isi, tanda memiliki makna melalui mitos (*myth*). Mitos menurut Barthes adalah gabungan keberadaan fisik tanda (denotasi) dan konsep konotasi yang menjelaskan beberapa aspek dari sebuah realitas.

3.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan isi dalam penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

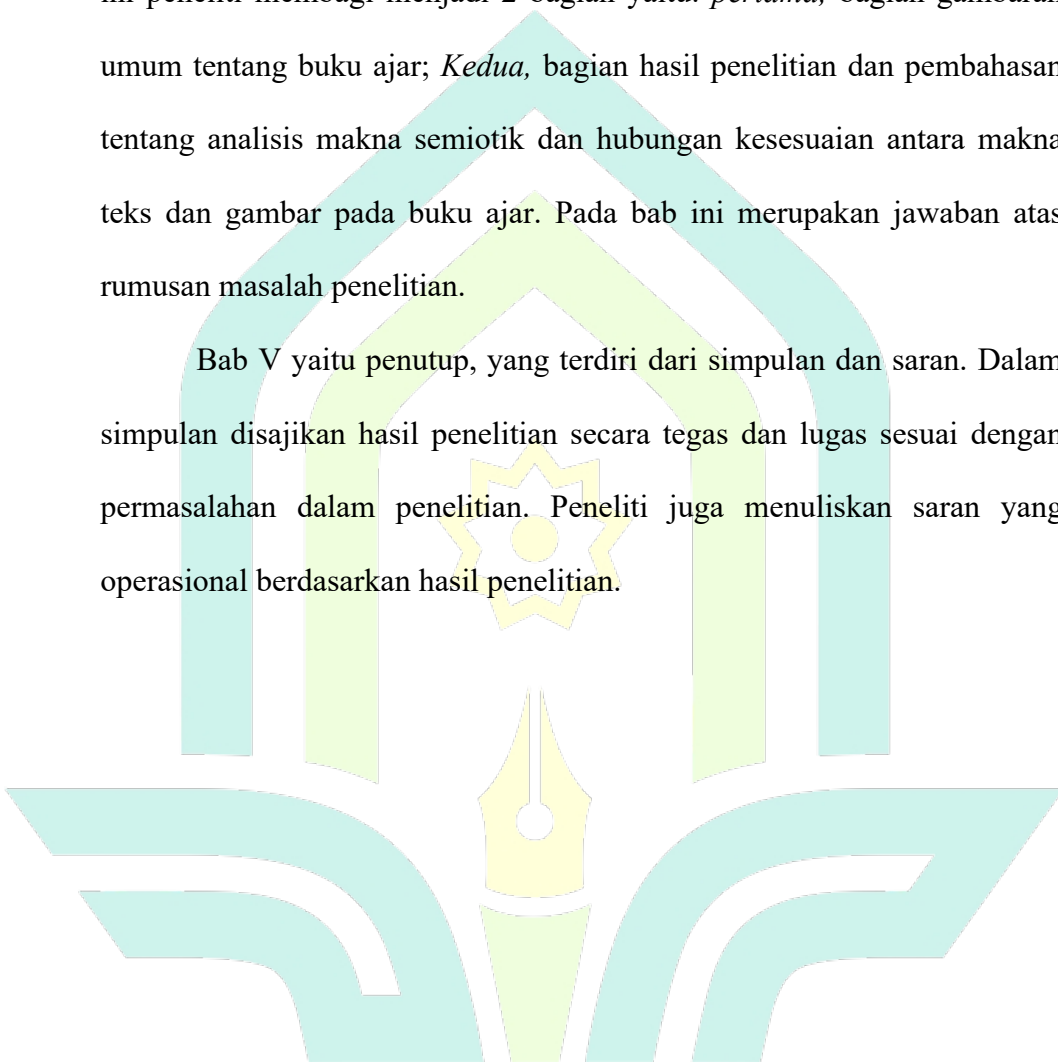
Bab I yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, terdiri dari deskripsi teori berupa pengertian dan fungsi buku ajar, dan penjelasan tentang teori semiotika Rolands Barthes. Kemudian dilanjutkan dengan kajian penelitian yang relevan dan ditutup dengan kerangka berpikir.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang desain penelitian, fokus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Kemudian bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti membagi menjadi 2 bagian yaitu: *pertama*, bagian gambaran umum tentang buku ajar; *Kedua*, bagian hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis makna semiotik dan hubungan kesesuaian antara makna teks dan gambar pada buku ajar. Pada bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bab V yaitu penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti juga menuliskan saran yang operasional berdasarkan hasil penelitian.

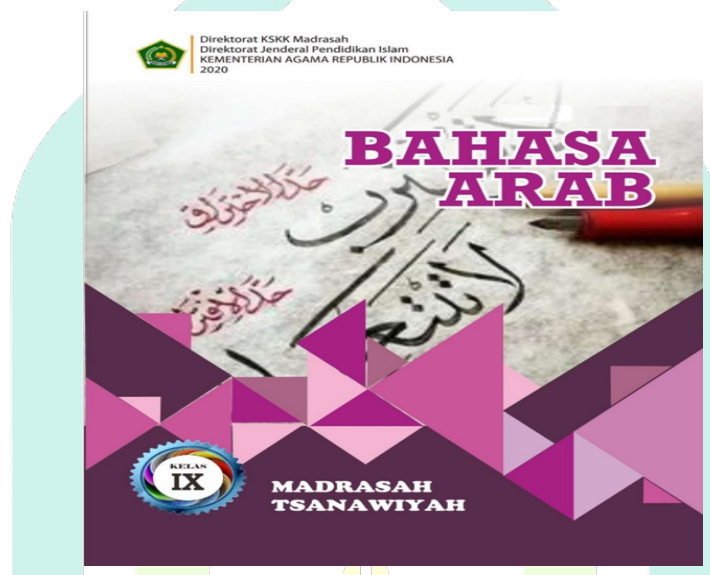


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

4.1.1 Profil Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020



Gambar 4.1 Halaman Sampul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

Sebelum peneliti membahas hasil penelitian dan analisa pembahasan yang akan dipaparkan. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang buku ajar bahasa Arab yang akan dikaji oleh peneliti. Buku ajar yang menjadi objek kajian pada penelitian ini diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Buku tersebut merupakan buku ajar yang digunakan pada jenjang *madrasah tsanawiyah* kelas IX.

4.1.2 Halaman Judul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020



Gambar 4.2 Halaman Judul Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

Penelitian ini difokuskan pada buku ajar bahasa Arab yang digunakan di kelas IX, diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. Buku ajar ini ditulis oleh Yushi M. Mahmudah dan merupakan cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 2020. Penerbitan buku ini merupakan bagian dari upaya implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019, yang mengatur tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

4.1.3 Sistematika dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

٤	النشاط الأول: المفردات
٦	تقديم النص
٨	النشاط الثاني: فهم النص والتراكيب
١٣	النشاط الثالث: التعبير الموجه جماعيًا
١٧	النشاط الرابع: التعبير الموجه فرديًا

Gambar 4.3 Sistematika Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

Buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 ini tersusun atas 6 *dars* yaitu رأس السنة الهجرية : *(ra'sus sanatu hijriyyah)*, الحفل (nuzūlu alqurānu wal'īdāni), نزول القرآن والعيديان (*alhafḷu bimaulidil rasūl* ص.م), خلق العالم (*khaliqul 'ālamī*), جمال الطبيعة (*jamalut tabī'ah*), الحفاظ على البيئة (*alḥifzu 'alal bīāh*). Seriap *dars* terdiri dari 4 kegiatan yaitu, *kegiatan pertama* berupa *mufrodāt* atau kosa kata; *kegiatan kedua* berupa penyajian bacaan dan pemahaman bacaan serta latihan; *kegiatan ketiga*, berupa التعبير yang diarahkan secara kolektif atau kelompok; *kegiatan keempat*, berupa التعبير yang diarahkan secara individual.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis teks dan gambar dalam *mufrodāt* di setiap *dars*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengelompokkan teks dan gambar berdasarkan *dars*.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

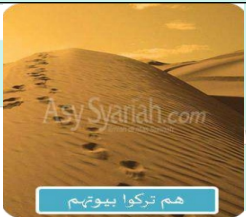
4.2.1 Analisis Makna Semiotika Pada Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020


Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian makna semiotika dari teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab. Buku ajar bahasa Arab ini tersusun atas 6. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis makna teks dan gambar dari *mufrodāt* yang ada dalam ke-enam *dars* tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Rolands Barthes. Analisis makna ini meliputi dua tahapan signifikasi, yaitu: denotasi pada tahap pertama; konotasi dan mitos pada tahap kedua.


4.2.1.1 *Dars* 1 (رأس السنة الهجرية)

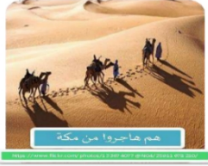

Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 1. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul "رأس السنة الهجرية" yaitu sebagai berikut:

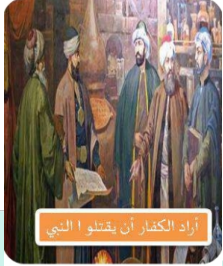
Tabel 4.1 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar

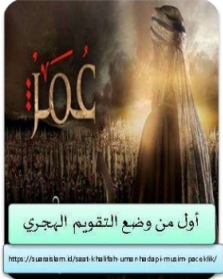
No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping terdapat padang pasir yang luas dengan jejak kaki yang berderet runtut menandakan bahwa padang pasir tersebut telah dilalui oleh seseorang.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan sebuah tempat yang luas berupa padang pasir dengan beberapa jejak kaki. Hal tersebut memiliki makna bahwa tempat tersebut</p>



		<p>telah dilewati sesuatu dengan meninggalkan jejak kaki.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab berupa ” هم تركوا بيوتهم ” . dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut memiliki arti ”mereka meninggalkan rumah mereka”. Dalam KBBI, kata meninggalkan memiliki arti pergi dari.</p>
2.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping terdapat sebuah lembaran kalender dengan bertuliskan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo, tahun 2019, bulan Juli dan Agustus serta beberapa foto kegiatan yang mungkin berlangsung di Madrasah tersebut.</p> <p>Konotatif dan mitos: dalam gambar disamping menunjukkan identitas berupa nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo dan menggambarkan tentang sebuah pendidikan khususnya pendidikan Islam dengan ditandai foto-foto kegiatan berbusana muslim dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Probolinggo. Gambar disamping juga menunjukkan waktu, ditandai dengan adanya tulisan tahun 2019 dan beberapa bulan Juli dan Agustus.</p>

		<p>Makna Teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab berupa ”التقويم”. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut memiliki arti ”kalender”. Dalam KBBI, kalender memiliki arti daftar hari dan bulan dalam setahun.</p>
3.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat sejumlah pria berkumpul, mengenakan pakaian tradisional muslim seperti baju koko dan peci. Dengan tangan menengadahkan keatas seolah-olah sedang berdoa, para pria itu duduk bersimpuh. Selain itu, gambar disamping juga menampilkan latar belakang kembang api malam hari yang menyala di langit.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar di samping menggambarkan sebuah kegiatan keagamaan yaitu Agama Islam yang dapat dikenali dari postur tubuh dan pakaian dengan gaya Muslim. Gambar tersebut juga menggambarkan sebuah perayaan yang ditandai dengan kembang api. Gambar ini juga menggambarkan sebuah pertemuan, yang ditunjukkan dengan kehadiran banyak orang di satu lokasi.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”سنة هجرية جديدة”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ” tahun baru hijriyah”. Dalam KBBI, tahun baru berarti ”tahun baru hijriyah”.</p>

<p>4.</p>	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan dengan menunggangi unta. Gambar disamping juga berlatar belakang gurun pasir yang luas.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan sebuah perjalanan panjang ditandai dengan gambar padang pasir. Dalam KBBI, padang pasir diartikan sebagai tanah pasir yang sangat luas. Padang pasir juga sering diartikan sebagai sebuah tempat yang luas, gersang dan penuh tantangan. Gambar disamping juga menunjukkan kehidupan nomaden, ditandai dengan adanya unta sebagai alat transportasi dalam sebuah perjalanan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”هم هاجروا من مكة” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”mereka hijrah ke mekkah”. Dalam KBBI, kata hijrah berarti ”berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu”</p>
<p>5.</p>	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat sejumlah pria berkumpul diruangan, mengenakan pakaian tradisional muslim seperti baju koko putih dan peci. Para pria itu duduk</p>

		<p>rapi dengan kepala menunduk dan tangan dilipat di depan dada.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan kegiatan keagamaan ditandai dengan adanya sekelompok orang yang mengenakan pakaian muslim dengan posisi tunduk khusus dan keseriusan seperti sedang terfokus memperhatikan sesuatu. Gambar tersebut menguatkan mitos tentang kegiatan keagamaan berupa perkumpulan orang-orang dengan mengenakan pakaian muslim.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”استمع المحاضرون باهتمام كبير”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”dengarkanlah para hadirin, dengan seksama!”</p>
6.	 <p>Arad al-kutub, an yqunnu al-hi</p> <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan ilustrasi beberapa tokoh yang terlihat sedang berdiskusi. Tokoh-tokoh tersebut mengenakan pakaian tradisional khas timur tengah. Beberapa diantara mereka terlihat memegang buku dan selembur kertas.</p> <p>Konotatif dan mitos: terlihat dalam gambar beberapa orang sedang berdiskusi sedang merencanakan sesuatu. Terdapat seseorang yang memegang kertas dan hendak menunjukan sesuatu dari kertas tersebut. Pakaian tradisional khas timur tengah menandakan gambar tersebut</p>

		<p>merupakan ilustrasi peristiwa di daerah timur tengah pada masa lalu.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”أراد الكفار أن يقتلوا النبي”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti”orang-orang kafir ingin membunuh Nabi”.</p>
7.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat seorang laki-laki dengan ikat kepala dan menghadap tegap ke arah samping, mengenakan pakaian khas tokoh sejarah Islam. Gambar tersebut berlatar belakang berupa suatu kelompok atau masyarakat. Dalam gambar tersebut juga bertuliskan kalimat arab yaitu ”عُمَرُ”</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar postur tubuh yang berwibawa dan tegas saat menghadap ke depan kerumunan menunjukkan kepemimpinan. Sepanjang sejarah Islam, Umar sering dikaitkan dengan kepemimpinan yang adil dan kuat. Dalam sejarah Islam, dalam masa kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab, beliau menetapkan hijrah Nabi Muhammad dari kota Makkah ke madinah sebagai permulaan tahun baru hijriyah.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”أول من وضع التقويم الهجري”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”yang pertama</p>

		menetapkan kalender hijriah”. Dalam KBBI, kata kalender hijriah berarti penanggalan Islam.
8.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: terdapat tulisan ”Peringatan Tahun Baru Islam 1441 H” dan dibawahnya terdapat tulisan ”Tempat Masjid An-Nur”</p> <p>Konotatif dan miots: Penggunaan kata “Tahun Baru Islam” pada gambar di samping, jelas merujuk pada Islam sebagai sebuah agama. Selain itu, istilah “perayaan” dan “peringatan” mengacu pada perayaan atau acara tahun baru. Gambar di sebelahnya juga menampilkan waktu yang ditunjukkan oleh angka 1441 H, yang menunjukkan bahwa waktu tersebut dihitung menggunakan kalender Hijriah Islam. Selain itu, kata “masjid” menunjukkan bahwa acara ini berlangsung di komunitas Islam.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu “الاحتفال بحلول سنة جديدة”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti “perayaan kedatangan tahun baru”</p>
9.	 <p>Halaman 4</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: terdapat seorang pria berpeci sedang berbicara dari mimbar pada gambar di samping, dan sejumlah orang sedang duduk, memperhatikan dengan saksama. Gambar di samping tampak seperti sebuah ruangan sederhana, mungkin sebuah ruang konferensi kecil.</p>


		<p>Konotatif dan mitos: Terlihat seseorang sedang berbicara di mimbar. Gambar disamping menunjukkan para pendengar yang dengan seksama mendengarkan pembicara didepannya. Gambar disamping tidak hanya menunjukkan seseorang yang sedang berbicara, akan tetapi seorang penceramah ditandai dengan mengenakan peci putih khas dari agama Islam.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ” ألقى الأستاذ المحاضرة ”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”seorang ustadz menyampaikan ceramah”</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 1, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan dengan tema, yaitu رأس السنة الهجرية (*ra'sus sanatu hijriyyah*) ”awal tahun hijriyyah”. Analisis makna tersebut adalah sebuah padang pasir dengan jejak kaki dan beberapa unta tunggangan yang menandakan sebuah perjalanan, makna dari kalender, makna dari gambar sebuah perayaan. Teks dan gambar tersebut merupakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya dari mekkah ke madinah yang menjadi permulaan kalender dalam Islam atau dikenal dengan istilah tahun hijriyah. Penetapan kalender hijriyyah tersebut berdasarkan usulan dari khalifah Umar bin Khattab.

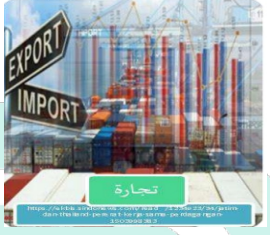
4.2.1.2 *Dars* 2 (الحفل بمولد الرسول ص.م)

Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 2. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul ” الحفل بمولد الرسول ص.م ” yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.2 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar


No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p data-bbox="496 898 655 936">Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat seorang tokoh laki-laki berjenggot dengan ciri khas pakaian timur tengah, duduk memangku suatu lingkaran bertuliskan kata ” محمد ”, seperti sedang mengajarkan sesuatu. Gambar disamping berlatar belakang sebuah ruangan sederhana dan 2 orang yang sedang memperhatikan tokoh berjenggot di depannya.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping merujuk pada keagamaan ditandai adanya kata ” محمد ” yang merupakan nama salah satu Nabi dalam Agama Islam. Gambar disamping mengisyaratkan sebuah perlindungan ditandai dengan posisi tokoh duduk memangku tokoh yang bertuliskan ” محمد ”. Mitos dalam gambar tersebut adalah pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, terutama dalam konteks Islam.</p>
		Makna teks


		<p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "رَبَاهِ جَدّه". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti " dia dirawat kakeknya".</p>
2.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat tulisan arab yaitu " ١٢ ربيع أول " memiliki makna 12 <i>Rabiul Awwal</i>. Dan terdapat tulisan "مولد خير البرية محمد صلى الله عليه وسلم"</p> <p>Konotatif dan mitos: tulisan " ١٢ ربيع أول " adalah salah satu tanggal dalam kalender Islam dan merupakan tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW. Mitos budaya yang kuat terkait dengan penghormatan dan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. bukan sekadar tanggal, melainkan simbol penting dalam tradisi Islam yang menandai kelahiran figur sentral agama.</p> <p>Makna Teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab berupa " ولد < > توفي". Dalam bahasa Indonesia kata tersebut memiliki arti " lahir < > meninggal". Tanda (< >) memiliki makna antonim atau lawan kata, artinya kata lahir berantonim dengan kata meninggal.</p>
3.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat sekelompok gajah dengan orang-orang yang menungganginya terlihat berjalan-jalan. Selain itu, terdapat orang yang sedang dihantam</p>

		<p>bebatuan saat burung terbang di atas kepala. Sebuah kota atau desa di kejauhan terlihat menjadi latar belakang gambar disamping.</p> <p>Konotatif dan mitos: Gambar di samping menunjukkan medan perang dengan orang-orang yang dilempari batu dan burung-burung yang menunjukkan bahwa itu adalah perang. Gambar di samping juga menyinggung tentang kekuatan, menunjukkan upaya untuk memamerkan kekuatan dan keperkasaan dengan menggunakan gajah sebagai senjata perang. Gambar disamping juga menggambarkan kehancuran, dalam gambar tersebut terlihat adanya kekacauan di medan perang.</p> <p>Makna teks:</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ” عام الفيل ”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ” tahun gajah”.</p>
4.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping berlatar belakang tumpukan kontainer-kontainer. Terdapat panah penunjuk arah bertuliskan ”export” dan ”import”. Terdapat aktivitas pengiriman dan penerimaan yang signifikan tampaknya terjadi di pelabuhan. Terdapat pula grafik batang yang menjulang tinggi.</p> <p>Konotatif dan mitos: Gambar di samping menggambarkan keterkaitan dunia dan ketergantungan ekonomi negara-negara. Grafik batang tinggi yang menunjukkan pertumbuhan</p>

		<p>ekonomi yang cepat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi. Gambar di samping juga menggambarkan perdagangan internasional, khususnya operasi ekspor-impor. Hal ini dapat dipahami sebagai daya saing global, yaitu adanya persaingan ketat antar negara untuk mengimpor sumber daya dan menjual barang. Gambar ini mengandung mitos tentang globalisasi dan perdagangan internasional sebagai kekuatan yang tak terhindarkan dan esensial dalam ekonomi.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”تجارة” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”perdagangan”.</p>
5.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat kaligrafi arab bertuliskan ”خديجة الكبرى”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Khadijah Al-Kubra”.</p> <p>Konotatif dan mitos: dalam sejarah agama Islam, tokoh ”Khadijah Al-Kubra” merupakan istri Nabi Muhammad SAW sekaligus seorang pengusaha yang terpadang.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”تزوج” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”menikah”.</p>

<p>6.</p>  <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat sekumpulan domba berwarna putih dan 1 domba dengan warna gelap berdiri didepan. Domba-domba tersebut sedang memakan rumput. Gambar tersebut berlatar belakang sebuah padang rumput yang luas</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar tersebut menunjukkan aktivitas sekelompok domba yang sedang dilepas di padang rumput yang luas, mereka sedang memakan rumput. Dalam gambar terlihat bahwa domba-domba tersebut mengarah ke satu arah yaitu ke depan, terlihat beraturan dan rapi (tidak dilepas liarkan). Hal tersebut menunjukkan bahwa domba-domba tersebut sedang diarahkan atau mengikuti arahan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu "رعاية الغنم" dalam bahasa Indonesia memiliki arti "penggembala domba".</p>
<p>7.</p>  <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat tulisan berbahasa inggris "Monday". Dibagian pojok atas terdapat gambar matahari.</p> <p>Konotatif dan mitos: tulisan berbahasa inggris "Monday" dalam gambar memiliki arti "Senin". Gambar matahari dibagian pojok bermakna cerah.</p> <p>Makna teks</p>

		<p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”يوم الاثنين ” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”hari senin”.</p>
8.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dibagian tengah atas gambar terdapat tulisan ”27 Rajab”. Dalam gambar tersebut terdapat sekumpulan laki-laki yang sedang duduk. Beberapa terlihat sedang mendengarkan sesuatu dan menghadap ke depan, sedangkan beberapa terlihat sedang mengobrol dengan rekan disampingnya. Mereka memakai baju koko dan sebagian mengenakan peci. Gambar disamping berlatar belakang sebuah ruangan dengan beberapa jendela besar yang terbuka.</p> <p>Konotatif dan mitos: tulisan ”27 Rajab”, dalam Islam adalah tanggal untuk sebuah peringatan keagamaan, yaitu Isra Mi’raj. Dalam agama Islam, <i>Isra Miraj</i> adalah peristiwa perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram ke masjidil aqsa, langsung ke sidratulmuntaha (di langit ke tujuh) pada malam hari untuk menerima perintah sholat.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”يحتفلون بإسراء النبي و معراجة” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”mereka merayakan <i>Isra</i> Nabi dan <i>Miraj</i>-nya”.</p>

9.	 <p>Halaman 22</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar terdapat dua tangan yang saling menggenggam. Salah satu dari tangan tersebut terlihat lebih besar dan satunya berukuran lebih kecil. Tangan besar tersebut menggenggam tangan yang berukuran lebih kecil.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan cinta dan kasih sayang ditandai dengan gestur menggenggam tangan. Gambar disamping juga menunjukkan perlindungan, gestur menggenggam tangan dapat diartikan sebagai bentuk perlindungan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ” حمى - يحمي ” dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”melindungi”.</p>
----	---	---

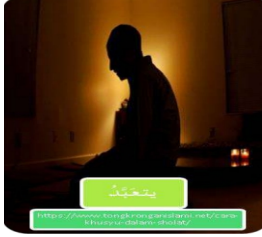

Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 2, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan dengan tema, yaitu *الحفل بمولد الرسول ص.م (alhaflu bimaulidil rasul)* ”peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW”. Analisis makna tersebut adalah peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW yaitu pada hari Senin 12 *Rabbī’ul awwal* tahun gajah, Nabi Muhammad SAW kecil dalam pengasuhan kakeknya, dan kegiatan gembala kambing dan perdagangan yang dilakukan Nabi semasa hidupnya dan Khadijah Al- Kubra sebagai istri nabi.

4.2.1.3 *Dars* 3 (نزول القرآن والعيدان)

Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 3. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul ” نزول القرآن والعيدان ” yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar

No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p data-bbox="499 943 660 972">Halaman 36</p>	<p data-bbox="740 651 954 680">Makna gambar</p> <p data-bbox="740 707 1359 969">Denotatif: dalam gambar disamping terdapat bebatuan dengan celah dibagian tengahnya. Terdapat tulisan di batu tersebut, bertuliskan arab ” غار حراء ”. Gambar tersebut terlihat gelap dengan dinding berbatu yang tidak rata.</p> <p data-bbox="740 996 1359 1529">Konotatif dan mitos: tulisan arab ” غار حراء ”, dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”gua hira”. Dalam sejarah Islam, gua hira merupakan tempat dimana Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu untuk pertama kali. Kondisi gua yang gelap dan menunjukkan sebuah kesunyian dan ketenangan. Gua sering dianggap sebagai tempat yang damai dan jauh dari aktivitas dunia luar, yang ideal untuk introspeksi dan pemecahan masalah.</p> <p data-bbox="740 1556 903 1585">Makna teks</p> <p data-bbox="740 1612 1359 1758">Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ” غار حراء ”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”gua hira”.</p>

2.	 <p>Halaman 36</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: dalam gambar disamping terdapat seorang laki-laki sedang duduk tertunduk khusyuk. Gambar tersebut berlatar belakang warna hitam pekat dengan cahaya dibagian samping tokoh tersebut.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan spiritualitas ditandai dengan gestur tokoh yang duduk khusyuk. ditambah dengan suasana tenang. Mitos dalam gambar ini merujuk pada ibadah sholat dalam agama Islam. Salah satu rukun Islam yang paling penting dan wajib dilakukan oleh setiap orang Muslim.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "يتعبد". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "beribadah".</p>
3.	 <p>Halaman 36</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar menampilkan buku pada permukaan yang rata. Buku disinari oleh sinar cahaya yang dipancarkan dari atas. Latar belakang warna biru tua menciptakan ilusi area terbuka yang luas atau langit malam.</p> <p>Konotatif dan mitos: buku dalam gambar disamping diidentifikasi merupakan Al-Quran berdasarkan bentuk dan tulisan di atasnya. Penerangan Al-Qur'an adalah metafora untuk wahyu yang turun dari surga. Peristiwa turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad digambarkan secara visual di sini. Gambar</p>



		<p>tersebut menunjukkan kebesaran, Cahaya sering dihubungkan dengan pengetahuan, kebenaran, dan kekuatan surgawi. Dalam hal ini, cahaya Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah wahyu yang diilhami oleh Ilahi yang penuh dengan kebenaran yang tidak dapat diubah. Al-Quran merupakan kitab suci umat Muslim yang memiliki keindahan dan kemuliaan didalamnya.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "نزل القرآن منجما". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "Al-Quran turun berbintang".</p>
--	--	---


Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 3, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan dengan tema, yaitu "نزول القرآن والعيان" (*nuzūlu alqurānu wal'īdāni*) "turunnya Al-Quran dan dua hari raya". Analisis makna tersebut adalah peristiwa turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW di gua hira dan juga ilustrasi spiritualitas berupa beribadah dengan khusyuk.


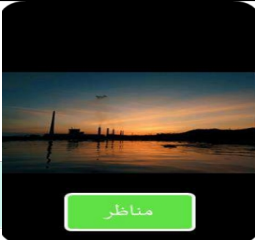
4.2.1.4 *Dars* 4 (جمال الطبيعة)


Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 4. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul "جمال الطبيعة" yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.4 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar


No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p data-bbox="501 611 659 645">Halaman 57</p>	<p data-bbox="735 360 951 394">Makna gambar</p> <p data-bbox="735 421 1359 835">Denotatif: gambar disamping menampilkan sebuah gunung dengan puncaknya yang tertutup awan. Dengan lereng yang menghijau, gunung ini tampak kokoh. Awan putih melingkari puncak gunung di langit biru yang cemerlang. Awan yang menutupi puncak gunung menunjukkan bahwa gunung ini terletak di daerah yang tinggi.</p> <p data-bbox="735 862 1359 1220">Konotatif dan mitos: Puncak gunung yang tinggi melambangkan tujuan, atau sesuatu yang sangat mulia dan terhormat. Mencapai puncak gunung sering dilihat sebagai upaya untuk mencapai pencapaian terbesar dalam hidup. Gunung sering dianggap sebagai lokasi yang damai dan jauh dari kesibukan sehari-hari.</p> <p data-bbox="735 1247 898 1281">Makna teks</p> <p data-bbox="735 1308 1359 1453">Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "قمة الجبل". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "puncak gunung".</p>
2.	 <p data-bbox="501 1704 659 1738">Halaman 57</p>	<p data-bbox="735 1476 951 1509">Makna gambar</p> <p data-bbox="735 1536 1359 1895">Denotatif: Gambar disamping menampilkan hutan pinus yang sangat luas. Pohon-pohon pinus tersebut tumbuh dengan jarak yang berdekatan. Pohon pinus tersebut tinggi dan memiliki daun seperti jarum dan batang yang lurus. Tidak banyak semak belukar dan tanah hutan berwarna cokelat.</p>

		<p>Konotatif dan mitos: Pohon-pohon pinus yang menjulang tinggi melambangkan pertumbuhan, kehidupan, dan kekuatan alam. Keindahan alam yang menyegarkan mata ditawarkan oleh pepohonan pinus yang hijau dan lebat. Kekaguman kepada Sang Pencipta dapat ditimbulkan oleh keindahan alam ini.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”أشجار متجاورة”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”pohon-pohon yang berdekatan”.</p>
3.	 <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menampilkan hutan lebat dengan pepohonan yang tinggi, dedaunan yang menghijau, dan berbagai macam tumbuhan dibawahnya. Melalui celah di antara dedaunan, cahaya matahari menciptakan lingkungan yang lembap dan teduh.</p> <p>Konotatif dan mitos: Keanekaragaman hayati yang tinggi dan kehidupan yang berlimpah dapat dikaitkan dengan hutan. Banyak makhluk hidup menemukan rumah mereka di hutan. Hutan menyediakan makanan, minuman, dan oksigen bagi manusia dan hewan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”غابة”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”hutan”. Dalam KBBI, hutan berarti ” tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon”.</p>

<p>4.</p>	 <p>شاطئ البحر</p> <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menunjukkan sebuah pantai. Terdapat laut, pasir, garis pantai, dan seseorang yang berdiri di tepi pantai.</p> <p>Konotatif dan mitos: Secara umum, gambar ini menunjukkan ketenteraman, ketenangan, dan kesejukan. Warna biru laut dan langit menciptakan memberi kesan yang menenangkan. Pantai sering dikaitkan dengan kebebasan, liburan, dan keindahan alam. Seseorang yang sendirian di pantai dapat diartikan sedang mengekspresikan introspeksi diri ataupun sedang menikmati alam.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”شاطئ البحر”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”pantai”.</p>
<p>5.</p>	 <p>مناظر</p> <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan siluet industri atau pabrik di sepanjang perairan pada saat matahari terbenam. Langit berwarna jingga kemerahan, air yang tenang dan memantulkan langit, serta sebuah pesawat terbang yang melintas. Terdapat tanda-tanda yang jelas dari aktivitas industri, seperti gedung-gedung tinggi.</p> <p>Konotatif dan mitos: Keindahan alam diantara matahari terbenam, langit yang cerah dan perairan yang tenang serta adanya siluet</p>

		<p>bangunan menunjukkan perpaduan yang kontras dan menarik.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”مناظر”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”pemandangan”.</p>
6.	 <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menunjukkan sawah yang luas dengan tanaman padi yang menghijau. Di tengah hamparan sawah, dikelilingi oleh pepohonan, terdapat sebuah pondok kecil. Gambar ini menunjukkan lahan pertanian yang luas dengan suasana yang sejuk dan tenang.</p> <p>Konotatif dan mitos: Warna hijau yang dominan pada padi dan tanaman lainnya melambangkan kehidupan dan kesuburan. Sawah sering dianggap sebagai asal mula makanan dan kehidupan. Manusia dan alam memiliki interaksi yang erat dalam gambar ini. Kehidupan pedesaan sering kali diartikan sebagai kehidupan yang asri dan selaras dengan alam. Gambaran ini dapat mewakili kehidupan yang sederhana.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”مزرعة”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”sawah”.</p>

<p>7.</p>	 <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menunjukkan lautan biru yang luas. Sejumlah kapal nelayan berlabuh. Ada beberapa awan putih di langit biru yang jernih. Gambar ini menggambarkan aktivitas nelayan, yang memiliki mata pencaharian menangkap ikan.</p> <p>Konotatif dan mitos: Lautan sering dianggap sebagai simbol keterbukaan dan kebebasan tanpa batas. Luasnya lautan mewakili kemungkinan yang tak terbatas. Banyak makhluk hidup yang memulai kehidupannya di laut. Ikan yang ditangkap nelayan digunakan sebagai makanan oleh manusia.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "بحر". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "laut".</p>
<p>8.</p>	 <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menunjukkan sebuah danau yang dikelilingi oleh hutan hijau. terdapat sejumlah perahu bambu beratap warna-warni berada di tepi danau. Danau tampak tenang dan memantulkan pepohonan hijau di sekelilingnya.</p> <p>Konotatif dan mitos: Lingkungan danau yang indah dan hijau sering dikaitkan dengan ketenangan dan ketentraman. Perahu-perahu bambu yang berjejer menandakan bahwa tempat ini merupakan tempat wisata. Pengunjung dapat</p>


		<p>mengelilingi danau dengan menaiki perahu. Dan semua makhluk hidup mendapatkan kehidupan mereka dari air. Danau sebagai sumber air sering dikaitkan dengan kehidupan dan kesuburan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”بُحَيْرَةٌ”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”danau”.</p>
9.	 <p>Halaman 57</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menunjukkan sebuah lahan pertanian atau ladang yang ditumbuhi berbagai macam tanaman, termasuk pisang dan tanaman lainnya. Ladang tersebut dikelilingi oleh pagar bambu.</p> <p>Konotatif dan mitos: tanaman yang hijau adalah ciri kesuburan dan merupakan tanda kehidupan. Ladang sering dianggap sebagai asal mula makanan dan kehidupan. Untuk membuat makanan, manusia membudidayakan dan merawat tanaman.</p>
		<p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”حَقُول”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”ladang”.</p>

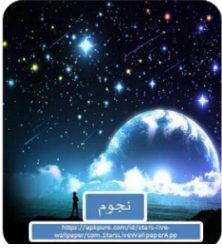
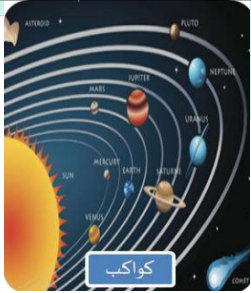
Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 4, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan tema, yaitu جمال الطبيعة (*jamalut tabī'ah*) "keindahan pemandangan". Analisis makna tersebut adalah menampilkan pemandangan – pemandangan di bumi, diantara; puncak gunung, lautan, sawah, danau dan kebun.


4.2.1.5 *Dars* 5 (خلق العالم)



Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 5. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul "خلق العالم" yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.5 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar


No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar ini menunjukkan bentuk bumi yang bulat dengan daratan diwakili oleh warna hijau dan lautan oleh warna biru. Gambar ini merupakan planet Bumi sebagai tempat tinggal manusia.</p> <p>Konotatif dan mitos: Bentuk bumi yang bulat melambangkan keterkaitan dan kesatuan semua kehidupan di planet ini. Dominasi warna biru dan hijau menunjukkan keragaman kehidupan di Bumi, dari lautan hingga daratan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu</p>

		<p>”الأرض”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”bumi”.</p>
2.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan langit malam dengan bintang-bintang yang berkilauan. Seseorang yang mungil berdiri di latar depan dan terdapat bulan purnama yang besar.</p> <p>Konotatif dan mitos: Bintang sering dihubungkan dengan keabadian dan potensi alam semesta yang tak terbatas. Tampaknya ada sesuatu yang jauh lebih besar dari kita karena jumlah bintang yang tak terbatas. Bintang jatuh juga sering dianggap dalam masyarakat sebagai representasi harapan dan mimpi yang akan terwujud.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”نجوم”. Dalam bahasa Arab, kata ”نجوم” merupakan bentuk <i>jamak</i> atau <i>plural</i> dari kata ”نجم”. Dalam bahasa Indonesia, kata ”نجوم” memiliki arti ”bintang-bintang”.</p>
3.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan keadaan animasi ruang angkasa yaitu tata sura dengan matahari sebagai pusatnya. Terdapat beberapa planet-planet lain yang mengelilinginya, bertuliskan: bumi, merkurius, venus, mars, jupiter, saturnus, uranus, neptunus, dan pluto. Gambar</p>

		<p>dissamping juga menampilkan komet dan asteroid.</p> <p>Konotatif dan mitos: Alam semesta tampak selaras dan teratur ketika tata surya digambarkan dengan orbit planet yang teratur. Sesuatu yang tak terbatas dan penuh teka-teki digambarkan dengan luasnya ruang angkasa dengan latar belakang hitam.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu</p> <p>”كواكب”. Dalam bahasa Arab, kata ”كواكب” merupakan bentuk <i>jamak</i> atau <i>plural</i> dari kata ”كوكب”. Dalam bahasa Indonesia, kata ”كواكب” memiliki arti ”planet-planet”.</p>
4.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan 3 jenis tumbuhan yang berbeda. Terlihat seperti pohon jagung disebelah kiri, pohon kelapa berada di tengah dan pohon salak berada disebelah kanan.</p> <p>Konotatif dan mitos: tumbuhan secara umum melambangkan adanya kehidupan, kesuburan dan pertumbuhan. Adanya tiga jenis tumbuhan yang berbeda menunjukkan keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”النباتات”. Dalam bahasa Arab, kata ”النباتات” merupakan bentuk <i>jamak</i> atau</p>

		<p><i>plural</i> dari kata ”نبات”. Dalam bahasa Indonesia, kata ”النباتات ” memiliki arti ”tanaman-tanaman”.</p>
5.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan ilustrasi fenomena alam yaitu hujan. Sebuah awan biru terlihat sedang menurunkan hujan. Adanya garis-garis yang vertikal dan jatuh dari awan, menggambarkan tetesan air hujan.</p> <p>Konotatif dan mitos: Awan biru dan rintik hujan secara konotatif merepresentasikan cuaca hujan. Warna biru memberikan kesan sejuk dan menenangkan, yang sering dikaitkan dengan hujan. Dalam Agama Islam, hujan merupakan sebuah rahmat dari Sang pencipta yang dapat bermanfaat bagi makhluk hidup.</p>
		<p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah gambar terdapat teks arab yaitu ”مطر”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”hujan”.</p>
6.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menampilkan ilustrasi sebuah sungai yang mengalir deras di antara dua dataran yang hijau. Sungai ini dikelilingi oleh pepohonan dan terdapat perahu kecil di atasnya.</p>

		<p>Konotatif dan mitos: Suasana yang tenang dan hening sering kali ditimbulkan oleh sungai yang indah. Perahu di sungai menunjukkan penjelajahan dan perjalanan. Sungai sering digunakan untuk menghubungkan berbagai lokasi dengan perahu sebagai alat transportasinya.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "نهر ج أنهار". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "sungai".</p>
7.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan langit biru cemerlang dengan awan putih yang bergerak.</p> <p>Konotatif dan mitos: Langit sering kali menjadi simbol mimpi dan harapan yang tinggi. Warna biru yang jelas menyampaikan rasa ketenangan dan kesegaran.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "السماء". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "langit".</p>
8.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan sebuah ilustrasi bentuk bulan sabit, yaitu melambangkan fase awal atau akhir dalam siklus bulan.</p>


		<p>Konotatif dan mitos: bulan sering dikaitkan dengan waktu terutama malam hari. Selain itu, dalam agama Islam, peredaran bulan digunakan sebagai penentuan kalender Islam.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "قمر". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "bulan".</p>
9.	 <p>Halaman 71</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan sebuah ilustrasi matahari dengan bentuk lingkaran berwarna kuning dan terdapat beberapa sinar yang memancar.</p> <p>Konotatif dan mitos: Matahari adalah sumber energi yang paling utama dalam kehidupan. Selain itu, terbitnya matahari merupakan tanda dimulainya pagi hari.</p>
		<p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "شمس". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "matahari".</p>


Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 5, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan tema, yaitu *خلق العالم* (*khaliquil ' ālami*) "penciptaan alam". Analisis dalam *dars* ini adalah menampilkan makna-makna dari penciptaan Allah di alam semesta seperti bumi, bintang-bintang, planet-planet, tanaman, hujan, sungai, langit, bulan dan matahari.



4.2.1.6 Dars 6 (الحفاظ على البيئة)


Pada poin ini, peneliti akan menjelaskan makna semiotik teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 6. Maka teks dan gambar *mufrodāt* pada *dars* ini yang berjudul “الحفاظ على البيئة” yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.6 Makna Semiotika Rolands Barthes Teks Dan Gambar


No	Teks dan Gambar	Makna Semiotika Rolands Barthes
1.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan tumpukan sampah yang besar. Dalam gambar terlihat beberapa pepohonan dengan daun dan ranting yang mengering. Terdapat juga seorang pekerja yang berada di tengah-tengah tumpukan sampah.</p> <p>Konotatif dan mitos: adanya tumpukan sampah menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat mencemari udara, air, dan tanah.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu “نفاية”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti “sampah”.</p>
2.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan tiga botol berwarna coklat tua dengan tulisan “Asam Sulfat” tercetak di atasnya. Cairan di botol-botol ini biasanya digunakan dalam Industri kimia dan laboratorium.</p>

		<p>Konotatif dan mitos: Asam sulfat kimiawi sangat berbahaya dan korosif. Luka bakar yang serius dapat terjadi akibat kontak dengan kulit atau mata. Komunitas ilmiah, khususnya kimia, sering kali dikaitkan dengan botol kimia. Gambar ini memunculkan konotasi tentang penyelidikan ilmiah, eksperimen, dan penemuan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”الكيميائية المواد”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”bahan kimia”.</p>
3.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan 3 orang latar belakang pantai. Terdapat orang yang sedang memegang tanaman, seorang lainnya terlihat sedang membungkuk dan menanam tanaman .</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menampilkan proses penghijauan dengan melakukan penanaman tanaman di pinggir pantai. Penghijauan ini bertujuan untuk mencegah erosi dan menjaga ketersediaan air.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”التشجير”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”penghijauan”.</p>

4.	 <p>4533.49927 S 113 74 93 E مياه الصرف Redu</p> <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan instalasi yang terdiri dari: kolam-kolam berisi air berwarna kecoklatan, pipa-pipa, tong plastik dan pagar pembatas.</p> <p>Konotatif dan mitos: Instalasi ini merupakan upaya manusia untuk mengatasi tantangan lingkungan, terutama pengelolaan sampah. Instalasi pengolahan limbah ini dapat dilihat sebagai upaya untuk membersihkan air limbah dan melepaskannya kembali ke lingkungan untuk digunakan di masa depan.</p>
		<p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”مياه الصرف”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”air limbah”.</p>
5.	 <p>www.berita13.com/2016/09/dih-dampak-jelas-hutan-gunduk-tersebut.html</p> <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan kawasan hutan yang rusak dan adanya ditebang. Hanya tanah dan akar pohon yang tersisa setelah pohon-pohon besar lenyap.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menunjukkan adanya kerusakan lingkungan berupa penebangan hutan. Penebangan hutan menunjukkan adanya eksploitasi alam yang berkelanjutan. Adanya penebangan hutan</p>

		<p>menyebabkan tanah menjadi gersang, suhu udara menjadi lebih panas, dan hewan-hewan kehilangan tempat tinggal mereka.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”التصحّر”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”desertifikasi”. Dalam istilah lain, desertifikasi memiliki makna ”penggurunan”. Yaitu proses degradasi lahan kering yang kehilangan air, vegetasi dan menjadikannya semakin gersang hingga menyerupai gurun.</p>
6.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan dengan jelas sebuah pabrik industri sedang beroperasi. Adanya cerobong asap yang tebal menandai adanya sebuah proses produksi dan menghasilkan limbah berupa gas.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar disamping menampilkan konotasi yang kuat tentang pencemaran lingkungan, khususnya polusi udara. Satu tanda yang menonjol untuk masalah polusi adalah asap tebal yang mengepul dari cerobong asap. Gambar ini memperkuat mitos yang mengatakan bahwa polusi pasti mengikuti industrialisasi.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”تلوث”. Dalam bahasa Indonesia</p>

		memiliki arti "polusi". Dalam KBBI, polusi memiliki "pencemaran".
7.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan sebuah mobil mengeluarkan asap. Gas berbahaya karbon monoksida dilambangkan dengan huruf "CO" dalam asap. Tengkorak dan tulang bersilang yang muncul dari asap adalah representasi umum dari racun atau bahaya.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar ini memunculkan konotasi kuat tentang bahaya polusi udara bagi kesehatan manusia. Salah satu gas beracun yang dapat merusak sistem pernapasan dan bahkan membunuh seseorang adalah karbon monoksida. Gambar ini juga menunjukkan bagaimana mengemudi memiliki efek yang merugikan pada lingkungan dan kesehatan masyarakat umum.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu "محرّكات السيّارات". Dalam bahasa Indonesia memiliki arti "mesin mobil".</p>
8.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: gambar disamping menampilkan sebuah galon air mineral plastik transparan. Galon tersebut berbentuk seperti lingkaran dengan beberapa garis horizontal.</p> <p>Konotatif dan mitos: Dalam kehidupan sehari-hari galon dipakai sebagai wadah air seperti air</p>

		<p>minum. Air mineral dalam kemasan menjadi semakin populer di Indonesia. Mengonsumsi air mineral dianggap dapat membantu tubuh tetap terhidrasi dan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu ”ماء تقي”. Dalam bahasa Indonesia kata ”air murni”.</p>
9.	 <p>Halaman 85</p>	<p>Makna gambar</p> <p>Denotatif: Gambar disamping menampilkan hutan yang terbakar. Asap tebal membumbung tinggi ke udara saat api membakar pepohonan. Gambar ini adalah sebuah peristiwa kebakaran hutan.</p> <p>Konotatif dan mitos: gambar ini menunjukkan kerusakan lingkungan yang serius. Selain merusak habitat satwa liar dan tanaman, kebakaran hutan juga berkontribusi terhadap perubahan iklim dengan melepaskan sejumlah besar karbon dioksida ke udara. Meskipun kebakaran hutan merupakan fenomena alam, banyak kebakaran hutan disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti membakar tanaman atau alasan yang tidak disengaja.</p> <p>Makna teks</p> <p>Pada bagian bawah teks terdapat teks arab yaitu</p>

		”إحراق الغابات”. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti ”kebakaran hutan”.
--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian makna teks dan gambar pada *dars* 6, peneliti menganalisis bahwa makna teks dan gambar pada *dars* ini berkaitan dengan tema, yaitu الحفظ على البيئة (*alḥifzu 'alal biāh*) ”pemeliharaan lingkungan”.

Analisis dalam *dars* ini adalah menampilkan makna-makna tentang kerusakan lingkungan seperti sampah, penggunaan zat kimia, polusi udara, dan pembakaran hutan. Dalam *dars* ini juga menampilkan makna proses penghijauan yang menjadi upaya untuk mencegah kerusakan alam.

4.2.2 Analisis Kesesuaian Makna Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020

Dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX yang diteliti, peneliti menemukan variasi penggunaan jenis gambar, yaitu ilustrasi (kartun) dan gambar objek asli. Kecenderungan penggunaan gambar ilustrasi dalam buku ajar ini mengindikasikan adanya daya tarik visual yang lebih kuat terhadap jenis gambar tersebut dibandingkan gambar dengan objek asli. Hal ini memungkinkan adanya keunggulan gambar ilustrasi dalam beberapa aspek, antara lain variasi warna yang lebih kaya, daya tarik visual yang lebih tinggi, serta karakteristik estetik yang lebih enak dilihat.

Gambar yang digunakan dalam buku ajar dapat membantu pembelajaran dalam mengorganisir informasi dan dapat lebih mudah konsep-konsep yang awalnya sulit menjadi mudah. Selain itu, dengan adanya tampilan

gambar yang menarik dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menginterpretasikan makna sesuai dengan teks yang disajikan.

Adapun makna semiotik teks dan gambar diungkapkan berdasarkan teori semiotik Rolands Barthes pada teori signifikasi dua tahapan. Barthes membagi pemaknaan pada tanda melalui signifikasi dua tahapan yaitu; tahap pertama berupa makna denotasi, tahap kedua berupa makna konotasi dan mitos. Dalam mengidentifikasi makna semiotik teks dan gambar, diperlukan penafsiran komponen objek seperti jenis gambar, warna, dan objek yang digambarkan sebagai suatu sistem tanda.

Berdasarkan analisis teks dan gambar-gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX. Peneliti menemukan hasil analisis berupa, terdapat adanya makna semiotik yang beragam. Peneliti mengkategorisasikan ke dalam pola teks dan gambar yang serupa berdasarkan setiap *dars*. Sehingga hal ini dapat menghasilkan interpretasi makna semiotik teks dan gambar dengan mudah. Dengan hal tersebut pula, peneliti dapat menarik kesimpulan kesesuaian makna teks dan gambar berdasarkan teori semiotika Rolands Barthes.

Peneliti menganalisis hubungan atau kesesuaian makna teks dan gambar dalam buku ajar bahasa Arab kelas IX Mts dan mendapati terdapat beberapa gambar masih memiliki masalah dengan kejelasan pesan, relevansi konteks budaya, ataupun kualitas artistik.

Dari hasil penelitian tersebut maka, peneliti menemukan adanya gambar-gambar yang tidak sesuai atau masih ada kekurangan atau terdapat

ketidaksinkronan antara makna teks dan gambar. Berikut peneliti sajikan gambar-gambar yang tidak sesuai atau tidak sinkron dengan makna teks:



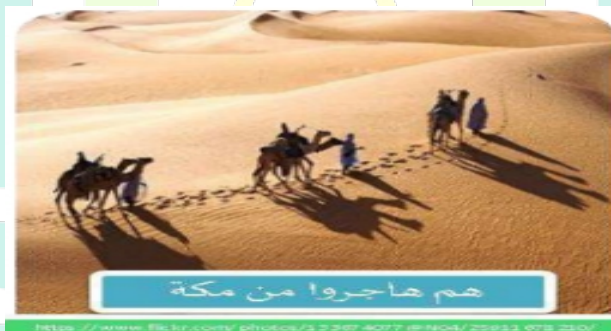
Gambar 4.4 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar

Gambar di halaman 4 pada *dars* 1, peneliti menganalisis adanya ketidaksesuaian dengan teks yang disajikan, karena pada gambar bermakna gurun pasir yang luas dan gersang serta terdapat jejak kaki yang runtut di atasnya, sedangkan pada teks disebutkan ”هم تركوا بيوتهم” yang artinya adalah ”mereka meninggalkan rumah mereka”. Akan tetapi, dalam gambar hanya terdapat jejak kaki yang runtut di atas padang pasir, dan dapat bermakna mitos sebuah perjalanan bepergian ataupun pulang. Gambar tersebut belum menunjukkan makna konotasi yang spesifik tentang meninggalkan rumah karena dalam gambar tidak ada simbol ataupun tanda yang menunjukkan orang-orang meninggalkan rumah.



Gambar 4.5 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar

Gambar di halaman 4 pada *dars* 1, peneliti menganalisis adanya ketidaksesuaian dengan teks yang disajikan karena pada gambar bermakna sebuah kegiatan keagamaan dan sebuah perayaan yang ditandai dengan adanya kembang api, sedangkan pada teks disebutkan "سنة هجرية جديدة" yang artinya adalah "tahun baru hijriyah". Gambar di atas belum mendeskripsikan secara rinci tentang makna tahun baru hijriyah atau pergantian awal tahun dalam Islam, hanya menampilkan gambar kembang api sebagai tanda sebuah perayaan dan belum jelas perayaan apa yang dimaksud. Meskipun, di Indonesia sendiri, kembang api menjadi sebuah tanda adanya perayaan seperti hiburan, pergantian tahun, lebaran dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam ajaran Agama Islam, tidak ada mitos yang menyebutkan adanya tradisi merayakan tahun baru dengan menyalakan kembang api.



Gambar 4.6 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar

Gambar di halaman 4 pada *dars* 1, peneliti menganalisis adanya ketidaksesuaian dengan teks yang disajikan, di mana terdapat gambar padang pasir dan beberapa unta yang ditunggangi seseorang dengan tulisan "هم هاجروا" "هم هاجروا من مكة" yang artinya "mereka hijrah dari Mekkah". Peneliti menganalisis bahwa dalam gambar tersebut menunjukkan makna denotasi dari peristiwa

hijrah atau perjalanan, namun tidak ditemukan objek dalam gambar yang menunjukkan makna hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah. Hal tersebut secara eksplisit tidak menjelaskan makna denotasi konteks hijrah dari Makkah ke Madinah sebagai peristiwa penting dalam رأس السنة الهجرية (awal tahun baru Hijriyah).



Gambar 4.7 Ketidaksesuaian Makna Teks Dan Gambar

Gambar di halaman 4 pada *dars* 1, peneliti menganalisis adanya ketidaksesuaian dengan teks yang disajikan karena dalam gambar menampilkan makna denotasi berupa orang-orang berpakaian tradisional Timur Tengah sedang berdiskusi, yang secara konotatif dapat diinterpretasikan sebagai perencanaan atau musyawarah. Mitos yang ada dalam gambar tersebut adalah citra tentang kebijaksanaan atau tradisi intelektual di Timur Tengah. Pada teks disebutkan ” أراد الكفار أن يقتلوا النبي ” yang artinya ” orang-orang kafir ingin membunuh Nabi”. Teks ini mengimplikasikan adanya ancaman, permusuhan, atau konflik, sedangkan dalam gambar terlihat makna denotasi yang netral dan tidak menampilkan emosional ataupun konflik tentang pembunuhan. Gambar hanya menampilkan makna diskusi namun tidak menjelaskan secara spesifik mendiskusikan hal apa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi "Analisis Kesesuaian Makna Teks dan Gambar dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Roland Barthes)", dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Makna Semiotik Teks dan Gambar

Penelitian ini menunjukkan bahwa makna semiotik antara teks dan gambar dalam buku ajar Bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 menunjukkan adanya relevansi dan dianalisis dengan teori semiotika Rolands Barthes yang melalui dua tahapan signifikasi, yaitu denotasi pada tahap pertama dan konotasi dan mitos pada tahap kedua.

2. Kesesuaian Makna Teks dan Gambar

Terdapat kesesuaian antara makna teks dan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020, namun terdapat beberapa makna teks yang kurang/tidak sesuai dengan makna gambar. Ketidaksesuaian tersebut pada teks dan gambar-gambar *mufrodāt* yang ada dalam *dars* 1 berjumlah 4 *mufrodāt* dan dalam *dars* 2 berjumlah 1 *mufrodāt*. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena

beberapa hal yaitu objek gambar yang kurang lengkap dan gambar yang tidak ada subjek pelakunya.

Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari segi kesesuaian antara makna teks dan gambar yang disajikan, maka buku ajar bahasa Arab kelas IX terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 ini layak digunakan pada pembelajaran bahasa Arab.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan buku ajar perlu adanya perhatian terhadap kesesuaian antara teks dan gambar yang akan disajikan ke dalam buku ajar, baik dari segi latar belakang pemilihan gambar, jenis gambar dan kesesuaian antara makna teks dengan gambar yang akan disajikan, sehingga tujuan adanya teks dan gambar di dalam buku ajar bisa tercapai dan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.
2. Tentu dalam konteks penelitian ini masih terdapat kekurangan, karena itu pihak peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A. J., & Abdurrahman, M. (2023). Kriteria Buku Ajar Bahasa Arab Dalam Kitab Idha'At. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 257–264. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2218>
- Al Ansor, M. Adi Sofyan. (2022). Studi Analisis Ketidaksesuaian Teks Dengan Gambar Pada Buku Ajar *Lisānūl Jāmi'ah* (Tinjauan Semiotika Teori Ikon Charles Sanders Peirce). *Skripsi*. UIN Abdurrahman Wahid.
- Alfiannor Fathoni. (2023). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah K-13 Revisi KMA 183 Terbitan Karya Toha Putra. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.84>.
- Barthes, Rolands. (2012). *Elemen – Elemen Semiologi : Sistem Tanda Bahasa, Hermeutika, dan Strukturalis*,”terjemah”. M Ardiansyah. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Budiman, M. (2001). Semiotika dalam tafsir sastra: Antara Riffatterre dan Barthes. *Dalam Bahan Pelatihan Semiotika*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Dian Rahmawati, C., Busri, H., & Badrih, M. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://e-journal.my.id/onoma>.
- Fuad, & Kandung Spto Nugroho, (2014) Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: graha Ilmu.
- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, A. A. (2009). *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya: ferdinand de saussure, roland barthes, julia kristeva, jacques derrida, charles sanders peirce, marcel danesi & paul perron, dll*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Internet. Detiknews. *Buku Ajar SD Berisi Gambar dan Kata-kata Porno Beredar di Jateng*. <https://news.detik.com/berita/d-1259991/buku-ajar-sd-berisi-gambar-dan-kata-kata-porno-beredar-di-jateng> Diakses pada tanggal 24 Juni 2024.

- Kirani, A. (2022). Kode Aksian Dalam Pendekatan Semiotik Pada Cerpen “Sabuk Ajaib” Karya Asrori. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(01), 9–15. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i01.638>.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahmudah, Y. M. (2020). *Bahasa Arab MTs Kelas IX*. In Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Maulana, M. Khakim. (2021). Analisis semiotiks teks dengan gambar pada buku ajar bahasa Arab kelas VIII terbitan kementerian Agama RI tahun 2020. Skripsi. UIN Abdurrahman Wahid.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sapri, S., Nasution, A. M., Siregar, D. C., Shakila, F. A., Fadilaturrizqi, M., Alia, R., ... & Siregar, T. H. (2024). Persepsi Generasi Z Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di MI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(1), 42-50.
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54–66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Sobur, Alex. (2006). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Edisi Keempat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 726–733. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tsani, A. A. (2014). Analisis Semiotika Gambar Dengan Teks Pada Buku Ajar “*Ta’lim Al-Lughoh Al-‘Arabiyah* Pendidikan Bahasa Arab SD/MI

Muhammadiyah Kelas IV” Karya Slamet Untung, S.Ag. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>.

Wassid, Iskandar & Dadang Sunendar. (2008) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Widodo, Sembodo Ardi. (2006). “Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Arabiyyah jurnal PBA* 2.

Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Vidiyah, N. (2022). Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 187–195. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1472>.

Yusuf, M. (2022). Nilai Ideologi Salafi Dalam Buku Al ‘Arabiyyah Baina Yadaik (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Nady Al-Adab*, 19(2), 92–104.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mabrurotun Mafiroh
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 13 Juni 2002
Alamat : Dusun Cokrah No.11 Rt/Rw 02/01,
Desa Kampil, Kecamatan Wiradesa,
Kabupaten Pekalongan.

B. Riwayat Pendidikan

2008-2014 : SDN 02 Gumawang
2014-2017 : MTs Muhammadiyah 02 Patean
2017-2020 : MA Muhammadiyah 02 Patean

C. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Waluyo
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Masriyah
Pekerjaan : Pedagang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 12 Februari 2025

Penulis,



Mabrurotun Mafiroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email : ftik@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MABRURROTUN MAFIROH**
NIM : **2221064**
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
E-mail address : mabrurrotunmaghfiroh1306@gmail.com
No. Hp : 085888016129

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tugas Akhir Tesis Disertasi Lain-lain:

Analisis Kesesuaian Makna Teks Dan Gambar Dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas IX Terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020 (Teori Semiotika Rolands Barthes)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif, perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 Maret 2025



Mabrurrotun Mafiroh
2221064